

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH, LIKUIDITAS, EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH DI JAWA TIMUR TAHUN 2019 - 2024**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
Jurusan S1 Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Misla Soniya

1805036075

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan, Telp. (024) 7601291 Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Misla Soniya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Misla Soniya
NIM : 1805036075
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul : **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Tahun 2019 – 2024**

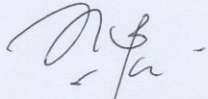
Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

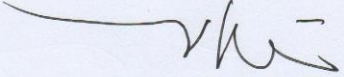
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP.196908301994032003


Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si
NIP.198607182019031007

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan, Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Misla Soniya
NIM : 1805036075
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH, LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR TAHUN 2019 - 2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

26 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 15 Juli 2025

Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

Naili Sa'adah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 198607182019031007

Penguji I

Warno, S.E, M.Si.
NIP. 198307212015031002



Penguji II

Firdha Rahmawati, M.A.
NIP. 199103162019032018

Pembimbing I

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Pembimbing II

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 198607182019031007

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“..... Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah 2: 216)

واعلم أن النصر مع الصبر, وأن الفرج مع الكرب, وأن مع العسر يسرا

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat- Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, karena beliau adalah panutan dalam segala hal keilmuan. Sebagai tanda terimakasih dan syukur atas selesainya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Much Sinin dan Ibu Muayaroh, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi yang tiada henti serta untaian do'a pada masa perkuliahan hingga sampai dengan masa akhir pengerjaan skripsi.
2. Untuk saudara penulis Meika Muchofin dan Nur Badriyah yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Almater tercinta UIN Walisongo Semarang tempat saya menimba ilmu.
4. Dosen pembimbing Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. dan Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si. yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pembelajaran, dan saran-saran selama penulis menyusun skripsi.

DEKLARASI

DEKLARASI

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi di dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan di skripsi ini

Semarang, 18 Juni 2025



Misla Soniya

NIM. 1805036075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, tentang transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ ... اِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ .. اِ .. اِى .. اِىْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِىْ .. اِىْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِىْ .. اِىْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. (2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. (3) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga *website* masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019 sampai 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 20 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sampel. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Eviews 12* dengan menggunakan regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas $0,9068 > 0,05$. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas $0,1013 > 0,05$. Adapun Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine : (1) The effect of *Non Performing Financing (NPF)* on the profitability of Islamic People's Financing Banks in East Java. (2) The effect of *Financing to Deposit Ratio (FDR)* on the profitability of Islamic People's Financing Banks in East Java. (3) The effect of Operating Costs on Operating Income (BOPO) on the profitability of Islamic People's Financing Banks in East Java.

This study uses a quantitative approach. The data in this study uses secondary data in the form of financial reports obtained from the Financial Services Authority (OJK) website and also the website of each Islamic People's Financing Bank. The population in this study is Islamic People's Financing Banks that publish financial reports during the period 2019 to 2024. Sampling in this study used purposive sampling so that 20 Islamic People's Financing Banks were obtained as samples. The collected data was then processed using the *Eviews 12* application using panel data regression.

The results of this study indicate that the *Non Performing Financing (NPF)* variable does not affect profitability, with a probability value of $0.9068 > 0.05$. The *Financing to Deposit Ratio (FDR)* variable does not affect profitability, with a probability value of $0.1013 > 0.05$. Meanwhile, Operating Costs to Operating Income (BOPO) have a negative and significant effect on profitability, with a probability value of $0.0000 < 0.05$.

Keywords: *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Operating Costs to Operating Income (BOPO), Profitability (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan kuasa-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Tahun 2019 – 2024. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Program Sarjana S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang harus diselesaikan.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Efendi, S.E., M.Sc., selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, M.E., selaku sekretaris jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran dan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan saran dan bimbingan nasihat serta arahnya selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Wali Dosen penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu selama proses perjalanan perkuliahan penulis, mudah-mudahan kebaikan yang telah bapak dan ibu

berikan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat bermanfaat dan diamankan dengan sebaik- baiknya.

8. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017 yang saling memberikan semangat, dan juga bantuannya.
9. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Much Sinin dan Ibu Muayaroh, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi yang tiada henti serta untaian do'a pada masa perkuliahan hingga sampai dengan masa akhir pengerjaan skripsi.
10. Untuk saudara penulis Meika Muchofifin dan Nur Badriyah yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xviiiiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kerangka Teori.....	13
2.1.1. <i>Stewardship Theory</i> (Teori Stewardship).....	13
2.1.2. Signalling Theory (Teori Sinyal)	13
2.1.3. Perbankan Syariah.....	14
2.1.4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	16
2.1.5. Pembiayaan Bermasalah.....	19

2.1.6.	Likuiditas.....	21
2.1.7.	Biaya Operasional	23
2.1.8.	Profitabilitas.....	25
2.2.	Penelitian Terdahulu	26
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	33
2.4.	Hipotesis.....	33
2.4.1.	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	33
2.4.2.	Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)	34
2.4.3.	Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)	36
BAB III	METODE PENELITIAN	38
3.1.	Jenis dan Sumber Data	38
3.2.	Populasi dan Sampel	39
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.	Definisi Variabel	41
3.4.1.	Definisi Konseptual.....	41
3.4.2.	Definisi Operasional.....	41
3.5.	Teknik Analisis Data.....	43
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2.	Estimasi Model Regresi Data Panel	44
3.5.3.	Pemilihan Model Estimasi	44
3.5.4.	Uji Asumsi Klasik	46
3.5.5.	Analisis Regresi Data Panel	47
3.5.6.	Uji Hipotesis.....	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1.	PT BPRS Baktimakmur Indah	49
4.1.2.	PT BPRS Amanah Sejahtera	49
4.1.3.	PT BPRS Daya Artha Mentari	50

4.1.4.	PT BPRS Al Maburr Babadan	50
4.1.5.	PT BPRS Situbondo	50
4.1.6.	PT BPRS Bhakti Sumekar Perseroda.....	50
4.1.7.	PT BPRS Lantabur Tebuireng.....	51
4.1.8.	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	51
4.1.9.	PT BPRS Karya Mugi Sentosa.....	51
4.1.10.	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	51
4.1.11.	PT BPRS Tanmiya Artha	52
4.1.12.	PT BPRS Annisa Mukti	52
4.1.13.	PT BPRS Madinah	52
4.1.14.	PT BPRS Artha Pamenang.....	52
4.1.15.	PT BPRS Rahma Syariah.....	52
4.1.16.	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	52
4.1.17.	PT BPRS Unawi Barokah	53
4.1.18.	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang.....	53
4.1.19.	PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera	53
4.1.20.	PT BPRS Kabupaten Ngawi	53
4.2.	Pengujian Data	54
4.2.1.	Analisis Deskriptif.....	54
4.2.2.	Pemilihan Model Data Panel.....	55
4.2.3.	Analisis Regresi dengan <i>Random Effect Model</i>	58
4.2.4.	Uji Hipotesis.....	59
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V		67
PENUTUP		67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN – LAMPIRAN		69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2019 – 2024	4
Tabel 1. 2 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2019 - 2024.....	6
Tabel 1. 3 Research GAP	9
Tabel 2. 1 Kriteria penilaian NPF	21
Tabel 2. 2 Kriteria penilaian FDR	23
Tabel 2. 3 Kriteria penilaian BOPO	25
Tabel 2. 4 Kriteria penilaian ROA	26
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu Beserta Hasil	30
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Definisi Operasional.....	42
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel menggunakan <i>Common Effect Model</i>	56
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>	56
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel menggunakan <i>Random Effect Model</i>	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Chow</i>	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	57
Tabel 4. 7 Hasil <i>Lagrange Multiple</i>	57
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi dengan <i>Random Effect Model</i>	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji T (Parsial)	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4. 12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Profitabilitas BPRS di Indonesia Tahun 2019 - 2024.....	2
Grafik 1. 2 Pembiayaan Bermasalah pada BPRS di Jawa Timur Tahun 2019 - 2024.....	8
Grafik 1. 3 Likuiditas pada BPRS di Jawa Timur Tahun 2019 - 2024	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan diberlakukannya Undang – Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Terdapat unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah yaitu Usaha Unit Syariah (UUS).² Perbedaan yang mendasar dari kedua jenis bank tersebut ialah adanya keterbatasan penyediaan produk, layanan serta jangkauan wilayah operasional bank. Namun, perbedaan tersebut tidak membedakan tantangan yang harus dihadapi Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal tersebut menuntut industri perbankan dalam menyediakan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah, serta memiliki daya saing yang baik.³

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah disusun untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank. Faktor yang menjadi penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk Bank Umum Syariah adalah Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*).⁴

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling baik dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, karena kemampuan Perbankan Syariah dalam menghasilkan

¹ “Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,” n.d.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm 33

³ Anisa Dwi Utami et al., “Strategi Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia,” *Al-Muzara’Ah* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.47-61>.

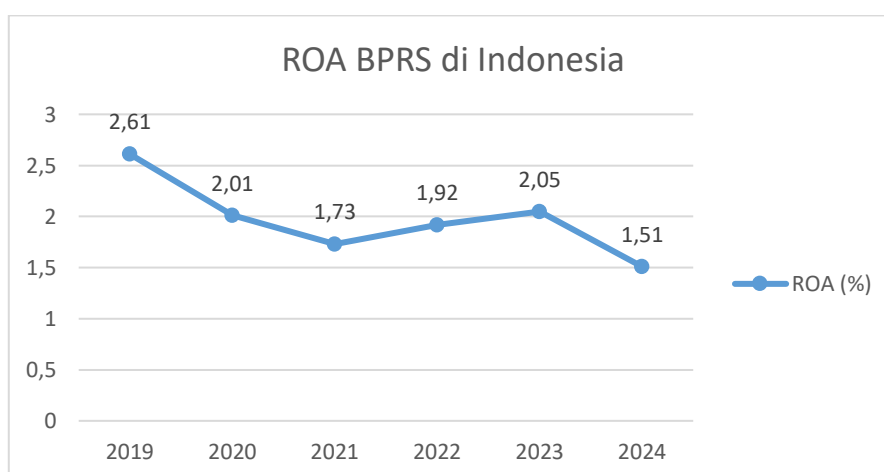
⁴ “Peraturan OJK No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah,” n.d.

keuntungan dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan Perbankan Syariah.⁵

Pada rasio Profitabilitas terdapat *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam pengukurannya. Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih menggunakan *Return On Assets* (ROA) daripada *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas sebuah bank yang diukur dengan aset yang sebagian dananya berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga untuk mengukur tingkat profitabilitas ROA lebih dapat mewakili. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan didapat oleh bank syariah dan semakin baik dari segi penggunaan asetnya.⁶

Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah diantaranya yaitu permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, efisiensi operasional serta tata kelola perusahaan. Alat ukur yang dapat dijadikan pengukur dari faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Good Corporate Governance* (GCG)⁷

Grafik 1. 1 Profitabilitas BPRS di Indonesia Tahun 2019 - 2024



Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

⁵ Shofiyan Hidayat et al., “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Jurnal Pendidikan ...* 8, no. 2 (2024), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16345>.

⁶ Astohar and Tri Sumiyanti, “Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017,” *Among Makarti* 12, no. 1 (2019): 1–23, <https://doi.org/10.52353/ama.v12i1.173>. Hlm 3

⁷ Rima Cahya Suwarno and Ahmad Mifdlol Muthohar, ‘Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017’, *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol 6. No 1 (2018). Hlm 96

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfluktuasi dari tahun 2019 – 2024. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik kinerja keuangan Perbankan Syariah dalam menghasilkan keuntungan dan semakin produktif serta efisien. Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, serta pada tahun 2023 sampai tahun 2024 mengalami penurunan lagi.⁸

Pada rentang waktu 2019 – 2024 terdapat pandemi Covid 19 yang terjadi pada awal tahun 2020, lebih tepatnya pada 02 Maret 2020 Covid-19 mulai masuk ke Indonesia, *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus*. Di masa pandemi Covid 19 ini, perbankan syariah menghadapi beberapa kemungkinan risiko, yaitu risiko pembiayaan bermasalah (NPF), risiko pasar dan risiko likuiditas. Risiko tersebut pada akhirnya akan berdampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah⁹. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani kualitas asset keuangan, profitabilitas dan likuiditas perbankan syariah, dapat menurun akibat pandemi Covid-19. Serta perbankan syariah harus mengantisipasi adanya peningkatan risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).¹⁰ Akibat adanya pandemi Covid 19 industri perbankan syariah akan menghadapi suatu permasalahan, salah satunya pada kinerja keuangan perbankan syariah, dapat dilihat pada tabel *Return On Assets* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2021.

Pada bidang perbankan, adanya kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid -19 yaitu dengan membatasi aktivitas masyarakat. Tidak hanya di sektor rill, namun sektor UMKM juga merupakan salah satu sektor yang terdampak. Hal ini membuat UMKM maupun pelaku usaha yang melakukan pembiayaan di bank dapat kesulitan dalam melakukan pembayaran sehingga dapat memperlambat ekspansi usaha dan mengurangi kemampuannya sebagai debitur bank dalam melunasi pinjamannya.¹¹ Kondisi tersebut akan meningkatkan risiko kredit dan mengakibatkan pembiayaan bermasalah.

⁸ “Statistik Perbankan Syariah,” n.d., www.ojk.go.id.

⁹Rofiul Wahyudi, ‘Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19’, Vol 12, No 1 (2020). Hlm 14

¹⁰ “Sri Mulyani Taksir Kinerja Bank Syariah Minus Karena Corona,” n.d., <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200723165152-78-528247/sri-mulyani-taksir-kinerja-bank-syariah-minus-karena-corona>. Diakses pada 16 Januari 2022 pukul 21.46

¹¹ Wiwik Saidatur Rolianah, Miftahurrahman Miftahurrahman, and Dewi Puspita Sari, “Analisis Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19,” *Iqtishaduna* 12, no. 2 (2021): 136–49, <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i2.3457>.

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2019 – 2024

	ROA (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
2019	2,61	7,05	113,59	84,12
2020	2,01	7,24	108,78	97,62
2021	1,73	6,95	103,38	87,63
2022	1,92	5,91	107,45	86,02
2023	2,05	6,49	115,50	85,79
2024	1,51	7,75	112,73	90,61

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu menggambarkan besarnya risiko pembiayaan yang akan dihadapi suatu bank dan merupakan indikator penting penilaian kinerja lembaga keuangan karena berkaitan dengan risiko pengembalian dana yang disalurkan oleh bank melalui pembiayaan.¹² Dapat dilihat pada tabel 1.1 pada tahun 2020 – 2021 NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan dan diikuti ROA juga menurun. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Fiya Nuri Khasanah dan Diah Krisnaningsih (2024) yaitu NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Gusganda (2021), Siti Nur Azizah (2024) yaitu NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan juga terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulvita Galuh Kirana, Diah Santi Hariyani, Putri Oktovita Sari (2021), Kharisma Abdul Yayan, Rizky Nur Ayuningtyas Putri (2024) yaitu NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Likuiditas yang dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya.¹³ Dari tabel 1.1 dapat dilihat nilai FDR bank berfluktuatif disetiap tahunnya dengan nilai diatas 100% yang berarti bank kurang sehat dan tingkat likuiditas bank akan mengalami penurunan. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada profitabilitas yang akan didapatkan oleh bank. Pada tahun 2020 – 2021 FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan dan diikuti dengan ROA Pembiayaan Rakyat Syariah yang menurun. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang lakukan oleh Rima dan Ahmad, Miranda yaitu

¹² Nur'aeni Nur'aeni, Cyntia Dewi, and Vemy Suci Asih, "Pengaruh Non-Performing Financing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets Di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 21–34, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.3505>.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019). Hlm 60

FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Namun FDR tahun 2019 -2020 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan, hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Desvia Nurmasari dengan hasil penelitian FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani, Siti Nur Azizah yaitu FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Efisiensi operasional yang dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁴ Pada tabel 1.1 BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurun dari tahun 2020 – 2021, semakin rendah BOPO berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, hal ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan bank. Namun pada tahun 2019 - 2020 BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan sebesar 13,5 %, hal tersebut menunjukkan bank belum cukup baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan diikuti dengan menurunnya ROA hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima dan Ahmad, Miranda yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun pada penelitian Toha Barizi dan Rofiul Wahyudi hasilnya berbeda yaitu BOPO berpengaruh positif terhadap ROA dan pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila Syifa Azzahra, Nur Diana, Dewi Diah Fakhriyyah hasilnya adalah BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, hal tersebut dapat menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Adanya UU No. 21 Tahun 2008 memberikan dukungan untuk sektor keuangan syariah di Indonesia mengenai pelaksanaan dan aplikasi sistem perbankan syariah, kepastian hukum serta landasan operasional. Seiring berjalannya waktu jumlah perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan.

Dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih banyak. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Berdasarkan ruang lingkup kegiatan BPRS, memiliki keterbatasan kegiatan usaha dibandingkan bank umum, karena BPRS dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas dan perasuransian. Sehingga profitabilitasnya lebih mengandalkan penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

¹⁴ Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). Hlm 22

Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah BPRS di Indonesia dari 2019 -2024 yaitu:

Tabel 1. 2 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2019 - 2024

Provinsi		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jawa Barat	28	27	27	27	27	27
2	Banten	8	8	8	8	8	9
3	DKI Jakarta	1	1	1	1	1	1
4	D.I. Yogyakarta	12	12	12	12	13	13
5	Jawa Tengah	26	26	26	27	28	27
6	Jawa Timur	28	27	25	25	25	26
7	Bengkulu	2	3	3	3	3	3
8	Jambi	-	-	-	-	-	-
9	Nanggroe Aceh Darussalam	9	9	11	11	12	11
10	Sumatera Utara	8	8	5	6	6	6
11	Sumatera Barat	7	7	9	10	13	14
12	Riau	2	2	2	3	3	3
13	Sumatera Selatan	1	1	1	1	1	1
14	Kepulauan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	1
15	Kepulauan Riau	2	2	2	2	2	2
16	Lampung	11	11	11	11	11	11
17	Kalimantan Selatan	1	1	1	1	1	1
18	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
19	Kalimantan Timur	1	1	1	1	1	1
20	Kalimantan Tengah	1	1	1	1	1	1
21	Sulawesi Tengah	-	-	1	1	1	1
22	Sulawesi Selatan	7	7	7	7	7	7
23	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Barat	1	1	1	1	1	1
26	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
27	Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3	3	3
28	Bali	1	1	1	1	1	1

Provinsi		2019	2020	2021	2022	2023	2024
29	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	-	-	-	-
31	Papua	-	-	-	-	-	-
32	Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
33	Maluku Utara	3	3	3	3	3	3
Total		164	163	164	167	173	174

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Dari jumlah tersebut, pada tahun 2024 sebanyak 103 BPRS masih terkonsentrasi di wilayah Jawa, yang tersebar di provinsi Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur. Pada data tersebut juga menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur termasuk salah satu yang memiliki jumlah BPRS terbanyak yaitu 26 BPRS, setelah BPRS yang berada di Jawa Tengah yaitu 27 BPRS dan Jawa Barat yaitu 27 BPRS.

Pada tahun 2019 – 2024 terdapat 9 BPRS yang telah dilikuidasi yaitu BPRS Jabal Tsur, BPRS Safir Bengkulu, BPRS Muamalat Yotefa, BPRS Hareukat, BPRS Gotong Royong, BPRS Asri Madani Nusantara, BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto, BPRS Saka Dana Mulia dan BPRS Kota Juang Perseroda. Dari 9 BPRS tersebut provinsi terbanyak yang terdapat BPRS yang dilikuidasi adalah Jawa Timur, yaitu sebanyak 3 BPRS. Pada tahun 2020 dan 2021 BPRS yang berada di Jawa Timur mengalami penurunan jumlah BPRS. Terdapat 3 BPRS di Jawa Timur yang dilikuidasi dari tahun 2019 – 2024 yaitu BPRS Jabal Tsur yang dilikuidasi pada 21 Januari 2019, BPRS Asri Madani Nusantara yang dilikuidasi pada 15 September 2021 dan BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto yang dilikuidasi pada 26 Januari 2024.¹⁵ Likuidasi menurut peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) nomor 1 tahun 2010 yaitu pencabutan izin usaha perusahaan serta pembubaran serta suatu tindakan penyelesaian seluruh aset dan kewajiban perusahaan. Faktor – faktor yang menyebabkan bank mengalami likuidasi, salah satunya adalah bank tidak dapat menjaga kesehatan usahanya, serta gagal dalam mengelola manajemen bank.

Direktur penanganan premi penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Samsu Adi Nugroho menyatakan bank yang dilikuidasi atau ditutup tersebut tidak bisa diselamatkan dari risiko kebangkrutan.¹⁶ Hal tersebut diakibatkan karena tata kelola perusahaan yang kurang

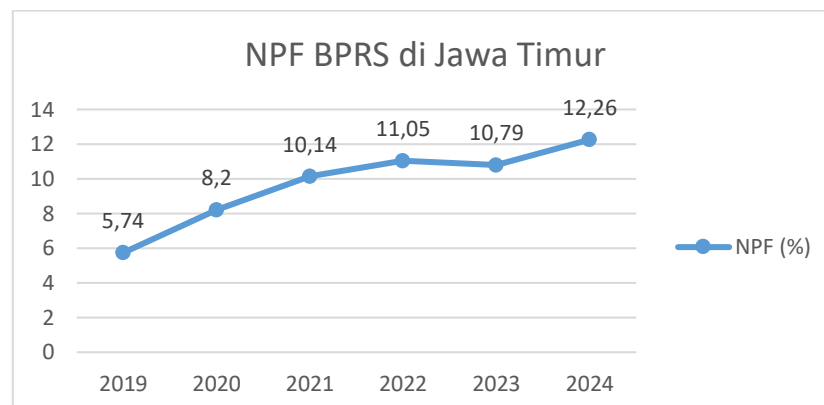
¹⁵ “Www.Lps.Go.Id,” n.d., <https://lps.go.id/bank-yang-dilikuidasi/>.

¹⁶ Koran Sindo, “LPS Tutup 6 Bank Bermasalah,” *Jurnalis-Senin*, 29 Juli 2019, 2019, <https://economy.okezone.com/read/2019/07/29/320/2084796/lps-tutup-6-bank-bermasalah?page=all>.

baik dilakukan oleh pihak manajemen bank, *fraud* atau penipuan yang dilakukan oleh nasabah sampai direksi pada bank, laporan keuangan yang dimanipulasi dengan kecurangan pada saat pembuatan laporan keuangan seperti terdapat pembiayaan bermasalah, namun ditulis lancar serta laporan keuangan dibuat terlihat baik – baik saja padahal bank sedang tidak sehat.

Bagi bank - bank yang bermasalah, likuidasi dapat menjadi salah satu ancaman karena membuat bank harus lebih baik lagi dalam mengelola dana bank. Untuk meminimalisir tingginya tingkat likuidasi bank salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perbankan adalah dengan memaksimalkan dalam mendapatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kinerja keuangan. Semakin tinggi profitabilitas perbankan, maka akan semakin baik kinerja keuangan sebuah perbankan.

Grafik 1. 2 Pembiayaan Bermasalah pada BPRS di Jawa Timur Tahun 2019 - 2024

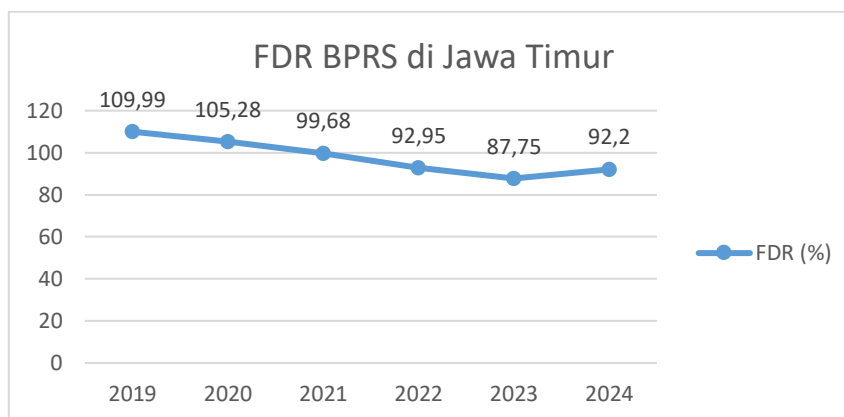


Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu menggambarkan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi suatu bank dan merupakan indikator penting penilaian kinerja lembaga keuangan karena berkaitan dengan risiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan.¹⁷ Pada grafik 1.2 dapat dilihat NPF pada tahun 2019 – 2022 NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur mengalami kenaikan, dilanjut pada tahun 2023 – 2024 NPF juga mengalami kenaikan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin tinggi dan menyebabkan pendapatan bank berkurang dan berakibat pada profitabilitas yang akan menurun.

¹⁷ Nur'aeni, Dewi, and Asih, "Pengaruh Non-Performing Financing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets Di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka."

Grafik 1. 3 Likuiditas pada BPRS di Jawa Timur Tahun 2019 - 2024



Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Likuiditas yang dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya.¹⁸ Dari grafik 1.3 diatas dapat dilihat nilai FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2023 dengan nilai FDR diatas 100% pada tahun 2019 – 2020 yang menunjukkan bank kurang sehat dan berpotensi akan mengalami likuiditas karena bank telah menyalurkan pembiayaan yang melebihi dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga dan mengakibatkan dana yang ada pada bank tidak mencukupi jika ditarik oleh nasabah. Jika bank tidak mampu dalam mengelola risiko ini maka akan berpotensi terjadi kerugian.

Tabel 1. 3 Research GAP

Variabel		Hasil	Peneliti
Dependen	Independen		
Profitabilitas (ROA)	Pembiayaan Bermasalah (NPF)	Berpengaruh positif	Fiya Nuri Khasanah, Diah Krisnaningsih (2024)
		Berpengaruh negatif	Dinda Naza Febriani, Gusganda Suria Manda (2021), Siti Nur Azizah (2024), Habibul Mubarak, Marliyah Suryadi, Rahmat aim Harahap (2024)
		Tidak berpengaruh	Yulvista Galuh Kirana, Diah Santi Hariyani, Putri Oktovita Sari (2021), Kharisma Abdul Yayan, Rizky Nur Ayuningtyas Putri (2024)

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. Hlm 60

Variabel		Hasil	Peneliti
Dependen	Independen		
Profitabilitas (ROA)	Likuiditas (FDR)	Berpengaruh positif	Dinda Naza Febriani, Gusganda Suria Manda (2021), Yulvista Galuh Kirana, Diyah Santi Hariyani, Putri Oktovita Sari (2021)
		Berpengaruh negatif	Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, Ari Rudatin (2018), Dwi Desvia Nurmasari (2022)
		Tidak berpengaruh	Siti Nur Azizah (2024), Kharisma Abdul Yayan, Rizky Nur Ayuningtyas Putri (2024)
Profitabilitas (ROA)	Efisiensi Operasional (BOPO)	Berpengaruh positif	Toha Barizi, Rifky Fathoni, Zuni Fitrowati, Umrotul Khasanah (2021)
		Berpengaruh negatif	Fataya Muti Ahadini, A. Turmudi, Zuhdan Ady Fataron (2021), Muhammad Yoga Pratama, Ismunawan (2024), Haryati, Winna Roswinna, Annisa Fitri Anggraeni (2024)
		Tidak berpengaruh	Rifki Hanif dan Raisa Fitri (2018), Nabila Syifa Azzahra, Nur Diana, Dewi Diah Fakhriyyah (2024)

Pada uraian diatas dapat dilihat masih terdapat masalah pada variabel yg sudah ada dan perbedaan dari hasil penelitian – penelitian yang sudah dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali dengan keterbaharuan data yang akan diteliti, sehingga dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah, likuiditas, biaya operasional terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan tentang tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - b. Memberikan pembuktian tentang hubungan NPF, FDR, BOPO terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan masukan peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam bidang perbankan, karena dalam jenis penelitian ini memerlukan keterbaruan data yang akan berubah disetiap tahunnya.

2. Manfaat bagi perbankan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan mengenai kondisi pengaruh NPF, BOPO, FDR terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Serta sebagai pertimbangan bagi pihak perbankan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan – kebijakan

pembiayaan dan pengelolaan aset lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan terutama dalam kinerja profitabilitas perbankan.

3. Manfaat bagi nasabah, investor maupun masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kepada masyarakat, serta mensosialisasikan kepada masyarakat umum.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas permasalahan penelitian dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas terkait gambaran objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta pembahasan dari hasil analisis data berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan serta saran dari penelitian yang sudah dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. *Stewardship Theory* (Teori Stewardship)

Teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan hubungan pemilik modal dengan manajemen (steward), dimana para manajer lebih mengutamakan kepentingan organisasi seperti pelayanan dan pengabdian serta bertanggungjawab dalam mengelola organisasi, dibandingkan dengan kepentingan pribadi.¹⁹ Teori ini memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dengan para eksekutif sebagai steward yang bertindak sesuai keinginan pemilik modal.

Implikasi dalam penelitian ini dengan teori *stewardship* yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai manajemen mengelola kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan diharapkan dapat menjaga amanah dari pemilik modal yaitu nasabah dalam mengelola dana yang didapat digunakan untuk kepentingan bersama. Dalam teori ini juga manajemen mempunyai sikap melayani, dimana dalam penelitian ini berarti manajemen atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memberikan pelayanan dalam bentuk mempublikasikan laporan keuangan dan membagikan informasi lewat *website* resmi bank maupun sosial media, yang selanjutnya dapat digunakan pemilik modal/ nasabah dalam mendapatkan informasi kinerja manajemen.

2.1.2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikembangkan oleh Spencer tahun 1970. Dalam teori ini menjelaskan bahwa sinyal disini berarti memberikan gambaran informasi yang akurat untuk pihak - pihak yang berada diluar perusahaan dan *stakeholder*, sehingga mereka bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan.²⁰ Hal ini dapat diartikan bahwa pentingnya informasi sebagai acuan pihak luar untuk berinvestasi.

Implikasi pada penelitian adalah Teori sinyal digunakan dalam menjelaskan laporan keuangan bank yang dapat menjadi sinyal positif maupun negatif, serta mampu menjelaskan penilaian – penilaian berbasis risiko terhadap nilai perbankan, karena nilai

¹⁹ Muslikhun Mashadi, *Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba* (Wonosobo: Gaceino, 2019). Hlm 7

²⁰ F Abrori et al., *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Malan: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AGu-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=%22lindung+nilai%22+atau+%22perbankan+syariah%22+atau+%22kurs+mat+a+uang%22&ots=z8ogQo-roA&sig=9cKqsfY0YIH_VyyGbojzNYqafc. Hlm 82

perbankan dipengaruhi cukup besar oleh hasil yang didapat dari penilaian risiko serta perolehan keuntungan yang akan didapatkannya. Sehingga hasil penilaian tingkat kesehatan perbankan menggunakan pendekatan penilaian risiko yang terdapat pada laporan keuangan perbankan setiap tahunnya, akan menjadi bahan dalam menganalisis oleh pihak luar untuk memberikan keputusan berinvestasi serta sebagai acuan pembuatan regulasi yang lebih baik.

2.1.3. Perbankan Syariah

Menurut Sudarsono Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.²¹ Prinsip bank syariah tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim. Hal ini sesuai dengan Q.S Ali Imran ayat 130, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan : *“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”*

Menurut Undang – Undang No 21 Tahun 2008 perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keseimbangan (*‘adl wa tawazun*), keadilan, kemaslahatan (maslahah). Menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sebagai lembaga keuangan publik ditopang oleh regulasi pemerintah secara legal state dan yuridis yang tertuang dalam²² :

- a. Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan perbankan bebas bunga yang dikenal dengan bank dengan prinsip bagi hasil.
- b. Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan konsep perbankan syariah dan

²¹Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Eksoria, 2012). Hlm 29

²² Andri Soemitro, *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm 166 - 167

memperkenalkan *dual banking system* yang memperbolehkan bank konvensional membuka unit syariah yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah.

- c. Undang – Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan Undang – Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk melakukan kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah.
- d. Undang – Undang No. 3 Tahun 2006 tentang perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama memberikan wewenang absolut kepada peradilan agama untuk mengadili perkara - perkara yang berada di bidang sengketa ekonomi syariah.
- e. Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan payung hukum secara utuh terhadap perbankan syariah di Indonesia.

Dalam mengelola usahanya, perbankan syariah harus berdasarkan prinsip – prinsip syariah dan sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis. Terdapat lima prinsip dalam pengelolaan perbankan syariah, yaitu²³ :

- a. Prinsip kepercayaan (*fiduciary principle*)
- b. Prinsip kerahasiaan (*confidential principle*)
- c. Prinsip kehati – hatian (*prudential principle*)
- d. Prinsip mengenal nasabah (*know your customer principle*)

Prinsip – prinsip pokok hukum islam yang digunakan dalam menjalankan perbankan syariah, yaitu²⁴ H:

- a. Prinsip keadilan (*'adl*)

Prinsip ini merupakan prinsip yang menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak menerima, serta melakukan sesuatu sesuai dengan posisinya.

- b. Prinsip rela sama rela (*ridha 'iyyah*)

Prinsip ini merupakan prinsip dalam transaksi ekonomi yang dilakukan perbankan dengan nasabah atau pihak lain yang sepakat tanpa ada unsur paksaan dalam bentuk apapun, dan sama – sama rela satu sama lain.

²³ Walid Nopriansyah and M Unggul, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm 28

²⁴ Nopriansyah and Unggul. Hlm 38 - 40

c. Prinsip kemitraan (*partner*)

Dalam prinsip ini perbankan syariah dan nasabah sejajar sebagai mitra usaha, sehingga memiliki hak, kewajiban, dan beban risiko yang seimbang. Perbankan syariah dan nasabah sama – sama memberikan sikap akhlakul karimah agar pengelolaan perbankan syariah dapat berjalan dengan baik.

d. Prinsip keseimbangan (*tawazun*)

Prinsip ini meliputi beberapa aspek yaitu aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor rill, bisnis dan sosial, serta keseimbangan pada aspek pemanfaatan dan kelestarian.

e. Prinsip kemaslahatan (*maslahah*)

Prinsip ini merupakan prinsip yang dilakukan berdasarkan segala bentuk kebaikan yang berdimensi dunia dan akhirat, materi, spiritual, serta individual maupun kolektif, yang mengandung tiga unsur yaitu kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan secara keseluruhan dan tidak mengandung mudharat.

Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi oleh bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan bank konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki bank konvensional, namun aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.²⁵ Bank Umum Syariah di Indonesia saat ini berjumlah 13. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan jumlah saat ini 174 Bank yang tersebar di Indonesia. Terdapat unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah yaitu Usaha Unit Syariah (UUS)²⁶

2.1.4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip bank syariah yaitu tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim.

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*. Hlm 51

²⁶ Ismail. Hlm. 33

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), menurut Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 adalah Bank Syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 pasal 21 yaitu²⁷ :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa tabungan dan dalam bentuk investasi yang berupa deposito atau tabungan.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
 1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
 2. Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna'.
 3. Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
 4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
 5. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.
- c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Adapun larangan yang harus ditaati oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diatur dalam Undang – Undang RI No 21 Tahun 2008 pasal 25 yaitu²⁸ :

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah
- b. Menerima Simpanan berupa Giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- c. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah
- e. Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

²⁷ “Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.” Diakses di www.ojk.go.id

²⁸ “Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.” Diakses di www.ojk.go.id

- f. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21.

Sesuai dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bahwa dalam mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus memenuhi beberapa syarat berikut²⁹ :

- a. Pendirian BPRS hanya dapat dilakukan melalui izin oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). terdapat 2 izin yang harus dilakukan yaitu :
1. Persetujuan prinsip, merupakan persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Untuk persetujuan prinsipnya yaitu sebagai berikut :
 - Rancangan akta pendirian badan hukum perseroan terbatas (PT), termasuk rancangan anggaran dasar.
 - Daftar pemegang saham beserta rincian besaran masing – masing pemilik saham.
 - Daftar calon anggota direksi, calon dewan komisaris, dan calon anggota DPS.
 - Rencana struktur organisasi dan jumlah personalia
 - Analisis potensi dan kelayakan pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - Rencana sistem dan prosedur kerja.
 - Rencana bisnis.
 - Bukti setoran modal paling sedikit 50% dari modal minimum.
 - Surat pernyataan dari calon pemegang saham Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bahwa modal tersebut tidak dari pinjaman dan tidak dari *money laundering*.
 - Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau lembaga keuangan lain yang dimiliki oleh PSP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - Bukti lunas pembayaran biaya perizinan.
 2. Izin usaha, yaitu izin usaha yang dilakukan untuk melakukan kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah setelah persiapan persetujuan prinsip.
- b. Warga negara Indonesia.
- c. Badan hukum Indonesia.

²⁹ Nopriansyah and Unggul, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Hlm 53 - 55

- d. Pemerintah Daerah.
- e. Terdapat modal yang harus disetor dengan modal minimal sebesar³⁰ :
 - 1. Zona 1 sebesar Rp12.000.000.000,00 (dua belas milyar rupiah)
 - 2. Zona 2 sebesar Rp7.000.000.000,00 (tujuh milyar rupiah)
 - 3. Zona 3 sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
 - 4. Zona 4 sebesar Rp3.500.000.000,00 (tiga milyar lima ratus juta rupiah)

Adapun untuk kantor cabang harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah wajib mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan pembukaan kantor cabang.
- b. Pengajuan permohonan pembukaan kantor cabang sebagai berikut :
 - 1. Telah tercantum dalam rencana kerja tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - 2. Memenuhi kelengkapan organisasi dan infrastruktur.
 - 3. Memiliki rasio *Non Performing Financing* (NPF) *gross* paling tinggi 7% selama enam bulan terakhir.
 - 4. Tidak dalam keadaan rugi dalam satu tahun terakhir.
 - 5. Memiliki tingkat kesehatan dengan peringkat komposit minimal dua selama dua periode penilaian terakhir.
 - 6. Memiliki rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) paling sedikit 12% selama enam bulan terakhir.
 - 7. Tidak terdapat pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).
 - 8. Tidak terdapat pelanggaran ketentuan terkait dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah wajib melakukan kegiatan usahanya paling lambat 60 hari terhitung sejak tanggal izin usaha diterbitkan. Jika Bank Pembiayaan Rakyat Syariah telah mendapatkan izin usaha namun tidak menjalankan dalam waktu yang telah ditentukan, maka izinnya tidak berlaku lagi.³¹

2.1.5. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan adalah penyaluran dana yang diberikan suatu pihak kepada pihak yang lain yang membutuhkan guna mendukung kelancaran suatu kegiatan baik dilakukan sendiri

³⁰ “Peraturan OJK Nomor 3/POJK/03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah,” n.d.

³¹ Nopriansyah and Unggul, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Hlm 55

maupun lembaga. Salah satu risiko yang didapat dari pembiayaan adalah ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya, sehingga membuat nasabah menunda pembayarannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan akan dikatakan bermasalah jika kualitas pembiayaan masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet.

Pembiayaan bermasalah merupakan suatu permasalahan dalam pembiayaan yang berasal dari nasabah yang tidak menepati jadwal pembayaran angsuran. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pembiayaan yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan oleh pihak bank.

Menurut surat edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, NPF merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain).

وَإِنْ كَانَ دُؤْ عُسْرَةً فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan : *"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."* (QS. Al-Baqarah 2: 280)

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika seseorang dalam situasi kesulitan dalam membayar hutangnya, sebaiknya diberi penangguhan sampai dapat melunasi hutangnya. Jika terdapat pembiayaan bermasalah alangkah baiknya dikomunikasikan dengan baik, alasan mengapa tidak bisa membayar hutangnya. Dalam islam dianjurkan bertoleransi kepada sesama makhluk, salah satunya dengan orang yang berhutang dengan niat tolong menolong. Jika nasabah memang tidak sanggup membayar karena kesulitan ekonomi, maka pihak bank dapat memberikan tenggang waktu pada pihak yang berhutang sampai dapat melunasinya. Jika yang berhutang orang yang mampu, maka harus melaksanakan kewajibannya untuk membayar hutang segera.³²

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/29/DPNP Tahun 2007 perbankan dinyatakan tidak sehat ketika nilai NPF melebihi 16%. Pembiayaan bermasalah yang terjadi akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan. NPF diketahui dengan cara

³² Ag. Maulana and Nur Sakinah, "Konsep Toleransi Terhadap Orang Yang Berhutang Berdasarkan Surah Al-Baqarah 280," *Kutubkhanah* 20, no. 2 (2021). Hlm 172

menghitung Pembiayaan Non Lancar terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.³³

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat analisis NPF :

Tabel 2. 1 Kriteria penilaian NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF \leq 7\%$
2	Sehat	$7\% < NPF \leq 10\%$
3	Cukup Sehat	$10\% < NPF \leq 13\%$
4	Kurang Sehat	$13\% < NPF \leq 16\%$
5	Tidak Sehat	$NPF > 16\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/29/DPNP Tahun 2007

2.1.6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.³⁴ Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya disebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu membayar maka disebut ilikuid.

Sehat dan tidaknya suatu perbankan syariah dapat dilihat dari kemampuannya dalam melunasi dana yang ingin ditarik oleh deposan. Likuiditas perbankan syariah bisa diukur melalui rasio keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.³⁵ Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan likuiditas bank semakin rendah. Namun semakin rendah rasio

³³ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk," *Jurnal Al Iqtishad* 2, No 1 (2010). Hlm 10

³⁴ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Ekuilibra, 2017). Hlm 130

³⁵ Lukman, *Manajemen Perbankan*. Hlm 116

ini maka menunjukkan bank belum sepenuhnya menyalurkan pembiayaan dan bank belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan dana yang didapat.

Nilai rasio FDR dapat menunjukkan keefektifan bank dalam menyalurkan pembiayaan, jika rasio FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun rendah maka bank bisa dinilai belum baik dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah. Ketika bank dapat menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, maka *return* yang didapat akan meningkat. Apabila rasio FDR meningkat maka laba yang akan didapat akan mengalami penurunan, sebaliknya jika rasio FDR menurun maka laba yang diperoleh meningkat, sehingga dapat menghasilkan kinerja ROA yang baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan : *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."* (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)

Ayat diatas menerangkan untuk tidak mengambil hak orang lain dengan cara yang tidak benar. Bank dalam menjalankan kewajibannya sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat melalui pembiayaan harus transparan dan sesuai dengan syariat islam. Dalam ayat tersebut terdapat kalimat kecuali dalam perdagangan yang berlaku suka sama suka, yang berarti dalam mengumpulkan atau memakan harta boleh dilakukan dalam hal perniagaan dengan kerelaan diantara kedua belah pihak. Ketika menjalankan transaksi perlu diperhatikan dalam pencatatan transaksi, pencatatan utangnya serta mempersaksikan transaksi tersebut.

Menurut surat edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, FDR merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain), terhadap dana pihak ketiga mencakup tabungan, giro, deposito (tidak termasuk antar bank).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat analisis FDR :

Tabel 2. 2 Kriteria penilaian FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.7. Efisiensi Operasional

Biaya operasional adalah biaya – biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Efisiensi operasional dijalankan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh.³⁶ Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO menurut Dendawijaya merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Semakin besar rasio BOPO, maka akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat efisiensi dari bank syariah.³⁷

وَاتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Terjemahan : "*Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*" (QS. Al-Isra' 17: Ayat 26)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya memberikan harta kepada yang membutuhkan, dilihat dari orang terdekat dahulu dan dilakukan secara adil serta

³⁶ Listya Dewi. Junaidi, "Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Warta*, 2018.

³⁷ Lukman, *Manajemen Perbankan*. Hlm 120

mengutamakan keadilan sosial. Terdapat larangan untuk tidak berlebihan dalam mengeluarkan harta, agar tidak mubadzir. Dalam melakukan operasionalnya bank perlu memperhatikan biaya – biaya yang dikeluarkan, agar biaya yang keluar lebih efisien. Serta mempertimbangkan pengeluaran tersebut agar tidak lebih dari pendapatan yang didapat oleh bank. Sehingga tidak terjadi pemborosan atau mubadzir. Jika pengeluaran lebih besar daripada pendapatan maka menandakan pengelolaan dan perencanaan yang dilakukan buruk. Padahal salah satu pilar utama efisiensi yaitu pengelolaan dan perencanaan yang baik.³⁸

Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dalam periode tertentu, sehingga terlihat bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah dalam menjalankan usahanya. Kinerja bank dikatakan baik apabila nilai BOPOnya rendah, karena bank menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Bank Indonesia menetapkan ketentuan bahwa rasio BOPO dapat ditolerir jika nilainya sebesar 93,52%. Apabila angka rasio menunjukkan nilai di atas 90% maka efisiensi kinerja bank tersebut sangat rendah. Sedangkan angka rasio mendekati 75% maka artinya efisiensi kinerja bank tersebut tinggi.³⁹ Apabila ada peningkatan biaya operasional maka berdampak pada turunnya laba sebelum pajak yang akan menurunkan profitabilitas (ROA) pada bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005 : 120). Perhitungan BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

³⁸ Fauzia Ulirrahmi, “Efisiensi Ekonomi Islam : Kajian Terhadap QS. Al Isra Ayat 26 - 29,” *Pendekatan Filsafat Dalam Islam: Teori Dan Praktik* 4, no. 1 (2022). Hlm 15 - 17

³⁹ Fataya Muti Ahadani, A. Turmudi, and Zuhdan Ady Fataron, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016 - 2020,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12 (2022): 19–40. Hlm 25

Berikut adalah kriteria penilaian BOPO :

Tabel 2. 3 Kriteria penilaian BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO < 83%
2	Sehat	83% < BOPO ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < BOPO ≤ 87%
4	Kurang Sehat	87% < BOPO ≤ 89%
5	Tidak Sehat	BOPO > 89%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.8. Profitabilitas

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Menurut Dendawijaya, “semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset”. Besarnya nilai ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penggunaan ROA pada penelitian dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya diperoleh dari masyarakat dan bank akan menyalurkannya kepada masyarakat melalui pembiayaan.⁴⁰

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَاحُكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahan : "Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 279)

⁴⁰ Lukman, *Manajemen Perbankan*. Hlm 68

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat analisis ROA :

Tabel 2. 4 Kriteria penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,450\%$
2	Sehat	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
3	Cukup Sehat	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
4	Kurang Sehat	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/29/DPNP Tahun 2007

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh NPF, BOPO, FDR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia telah dilakukan beberapa peneliti. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah NPF, FDR, CAR, BOPO, GCG sebagai variable independen, dan ROA sebagai variabel dependen. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 Bank Umum Syariah tahun 2011 – 2016 yang diambil dari laporan masing – masing Bank. Hasil dari penelitiannya secara parsial yaitu CAR, FDR, NPF, GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikan pada CAR $0,6754 > 0,05$, FDR $0,1785 > 0,05$, NPF $0,6394 > 0,05$, GCG $0,7912 > 0,05$ dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$.⁴¹
2. Nida Laili Fitriyah, Mohammad Yusron Sholikhin (2019) melakukan penelitian mengenai faktor penentu profitabilitas BPRS di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, FDR, BOPO, INF sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan e – views 8 dalam mengolah data dan

⁴¹ Suwarno and Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017.”

data yang digunakan adalah data time series yang diambil dari laporan tahunan statistik perbankan syariah tahun 2011 – 2018. Hasil dari penelitian ini CAR dan NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dengan nilai probabilitas CAR 0,4532 dan NPF 0,1798 lebih dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien negatif. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dengan nilai probabilitas 0,6554 > 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan nilai 0,0019 < 0,05 dan nilai koefisien negatif. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, dengan nilai probabilitas 0,3609.⁴²

3. Rofiul Wahyudi (2020) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: studi masa pandemi Covid-19. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi sebagai variable independen, dan ROA sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan sebanyak 11 Bank Umum Syariah tahun 2020 dan menggunakan laporan triwulan 1 selama 2020 saat masa pandemhgi Covid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan nilai signifikan CAR 0,170 > 0,05, NPF 0,406 > 0,05, FDR 0,327 > 0,05, inflasi 0,716 > 0,05 sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05.⁴³
4. Dinda Naza Febriani, Gusganda Suria Manda (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh NPF, BOPO, dan FDR terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah NPF, BOPO, FDR sebagai variable independen, dan ROA sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan yaitu 3 Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan nilai t test NPF sebesar -2,426, BOPO sebesar -21,626 dan nilai signifikan NPF 0,018 < 0,05, BOPO 0,000 < 0,05. FDR berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai t test sebesar 6,206 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05.⁴⁴
5. Fataya Muti Ahadini, A. Turmudi, Zuhdan Ady Fataron (2021) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

⁴² Nida Laili. Fitriyah and Mohammad Yusron. Sholikhin, “Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2019): 173, <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.528>.

⁴³ Wahyudi, “Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19.”

⁴⁴ Dinda Naza Febriani and Gusganda Suria Manda, “Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Humaniora* 5, no. 1 (2021).

terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 – 2020. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independent dan ROA sebagai variable dependen. Penelitian ini menggunakan sampel data 6 Bank Umum Syariah tahun 2016 -2020 dari populasi yang ada sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, dengan nilai signifikan $< 0,05$. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikan $0,727 > 0,05$ dan t test $-0,354$. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t test $3,961$. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikan $0,913 > 0,05$ dan t test $0,110$.⁴⁵

6. Yulvita Galuh Kirana, Diah Santi Hariyani, Putri Oktovita Sari (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh makro ekonomi dan mikro ekonomi terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah KPMM, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen mikro ekonomi dan inflasi, suku bunga sebagai variabel independen makro ekonomi. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sampel yang digunakan sebanyak 8 BPRS di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2017 - 2020. Penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 23.0. Hasil penelitiannya yaitu inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia, dengan nilai signifikan inflasi $0,913 > 0,05$ dan suku bunga $0,490 > 0,05$. KPMM dan NPF juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia, dengan nilai signifikan KPMM $0,765 > 0,05$ dan NPF $0,362 > 0,05$, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia dengan nilai signifikan FDR $0,046 < 0,05$ dan BOPO $0,022 < 0,05$.⁴⁶
7. Muhammad Nadudin, Imamudin Yuiadi (2022) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera tahun 2011 – 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF, CAR, FDR, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini Menggunakan sampel data tri wulan 1 BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2011 – 2020 dan analisis data menggunakan *Error Correction*

⁴⁵ Ahadani, Turmudi, and Fataron, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016 - 2020.”

⁴⁶ Yulvita Galuh Kirana, Diah Santi Hariyani, and Putri Oktovita Sari, “Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah Di Indonesia,” *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6642>.

Model. Hasil penelitiannya yaitu NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,0009 < 0,05$. sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,0002 < 0,05$. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,9177 > 0,05$, sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,0002 < 0,05$.

8. Dwi Desvia Nurmasari (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR, DPK, dan BOPO terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, DPK, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 10 BPRS di Indonesia tahun 2018 – 2021. Hasil penelitiannya yaitu CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,995 > 0,05$, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan FDR dan BOPO $0,000 < 0,05$ dan t test FDR -4,524 dan t tesr BOPO -4,432. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,040 < 0,05$ dan t test 2,140.⁴⁷
9. Fiya Nuri Khasanah, Diah Krisnaningsih (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh aset produktif dan *Performing Financing* (NPF) terhadap laba bank BCA syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aset produktif dan NPF sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan sampel bank BCA syariah tahun 2018 – 2022, analisis data dilakukan dengan SPSS versi 26. Hasil penelitiannya yaitu aset produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank BCA syariah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan NPF juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank BCA syariah dengan nilai signifikan $0,002 < 0,005$.⁴⁸
10. Nabila Syifa Azzahra, Nur Diana, Dewi Diah Fakhriyyah (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh BI rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2020-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI rate, CAR, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Dalam penelitian menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2020 – 2023, dan menggunakan SPSS dalam analisis data. Hasil penelitiannya yaitu BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,836 > 0,05$, CAR memiliki pengaruh

⁴⁷ Dwi Desvia Nurmasari, “Pengaruh CAR, FDR, DPK Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia,” *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2, no. 2 (2022): 233, <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.15151>.

⁴⁸ Fiya Nuri. Khasanah and Diah. Krisnaningsih, “Pengaruh Aset Produktif Dan Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Bank BCA Syariah.,” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2024).

positif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,050 = 0,05$, dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,561 > 0,05$.⁴⁹

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu Beserta Hasil

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol (2018)	Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017	ROA	NPF	Berpengaruh positif
				FDR	Berpengaruh positif
				BOPO	Berpengaruh negatif
				CAR	Berpengaruh positif
				GCG	Berpengaruh positif
2.	Nida Laili Fitriyah, Mohammad Yusron Sholikhin (2019)	Faktor Penentu Profitabilitas BPRS di Indonesia	ROA	CAR	Berpengaruh negatif
				NPF	Berpengaruh negatif
				FDR	Berpengaruh positif
				BOPO	Berpengaruh negatif
				INFLASI	Berpengaruh negatif
3.	Rofiul Wahyudi (2020)	Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19.	ROA	CAR	Tidak berpengaruh
				NPF	Tidak berpengaruh
				FDR	Tidak berpengaruh
				BOPO	Berpengaruh negatif
				INFLASI	Tidak berpengaruh

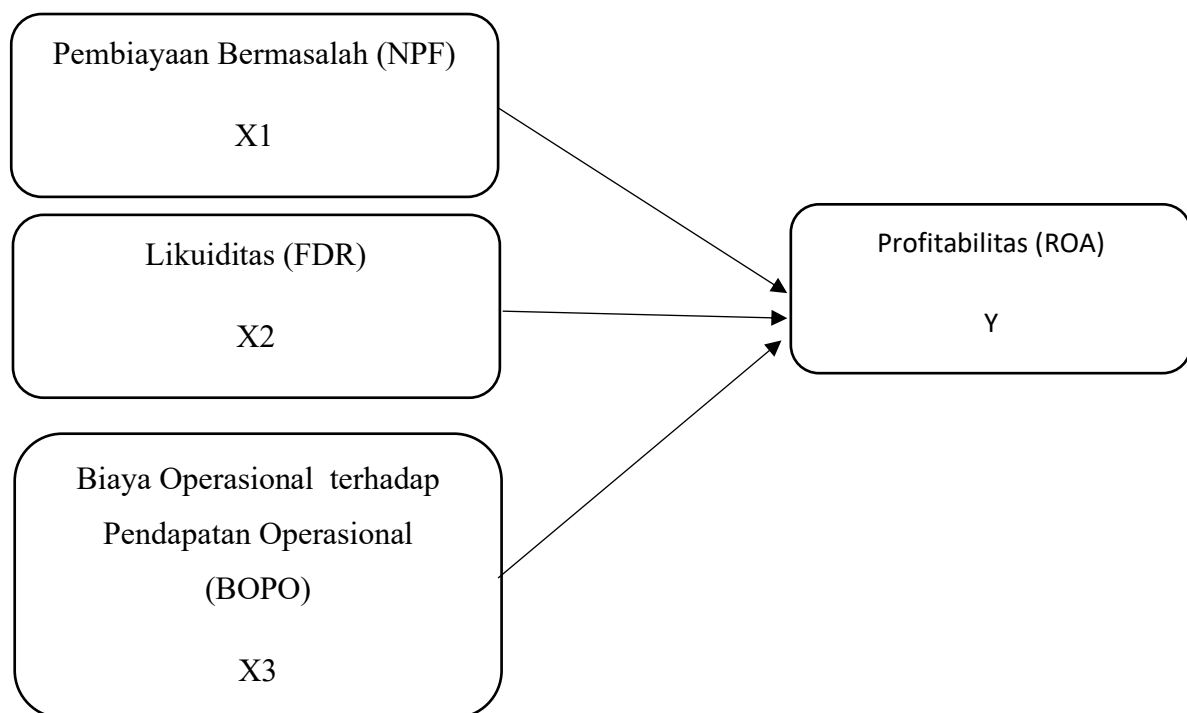
⁴⁹ Nabila Syifa. Azzahra, Nur. Diana, and Dewi Diah. Fakhriyyah, “Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.,” *Warta Ekonomi* 7, no. 2 (2024).

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
4.	Dinda Naza Febriani, Gusganda Suria Manda (2021)	Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	ROA	NPF	Berpengaruh negatif
				BOPO	Berpengaruh negatif
				FDR	Berpengaruh positif
5.	Fataya Muti Ahadini, A. Turmudi, Zuhdan Ady Fataron (2021)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, <i>Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 – 2020.	ROA	Pembiayaan jual beli	Berpengaruh positif
				Pembiayaan bagi hasil	Berpengaruh negatif
				FDR	Berpengaruh positif
				NPF	Berpengaruh negatif
				BOPO	Berpengaruh negatif
6.	Yulvista Galuh Kirana, Diyah Santi Hariyani, Putri Oktovita Sari (2021)	Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia.	ROA	KPMM	Tidak berpengaruh
				FDR	Berpengaruh positif
				NPF	Tidak berpengaruh
				BOPO	Berpengaruh positif
7.			ROA	NPF	Berpengaruh negatif

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
	Muhammad Nadudin, Imamudin Yuiadi (2022)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Tahun 2011 – 2020.		CAR	Berpengaruh positif
				FDR	Berpengaruh positif
				BOPO	Berpengaruh negatif
8.	Dwi Desvia Nurmasari (2022)	Pengaruh CAR, FDR, DPK, dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia.	ROA	CAR	Tidak berpengaruh
				FDR	Berpengaruh negatif
				DPK	Berpengaruh positif
				BOPO	Berpengaruh negatif
9.	Fiya Nuri Khasanah, Diah Krisnaningsih (2024)	Pengaruh Aset Produktif dan <i>Performing Financing</i> (NPF) terhadap Laba Bank BCA Syariah	ROA	Aset Produktif	Berpengaruh positif
				NPF	Berpengaruh positif
10..	Nabila Syifa Azzahra, Nur Diana, Dewi Diah Fakhriyyah (2024)	Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.	ROA	BI Rate	Tidak berpengaruh
				CAR	Berpengaruh positif
				BOPO	Tidak berpengaruh

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai beberapa variabel inependen yang diujikan dengan objek dan data yang berbeda – beda. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di Jawa Timur, data yang digunakan merupakan data panel dengan sampel 20 BPRS di Jawa Timur. Analisi data pada penelitian ini menggunakan *evIEWS* 12.

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4.Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank, sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin tinggi dan menyebabkan profitabilitas menurun.

Rasio NPF dapat dijadikan sebagai sinyal oleh pemberi pembiayaan kepada calon peminjam. Jika rasio NPF tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki banyak pembiayaan yang bermasalah atau macet. Pemberi pembiayaan akan lebih berhati – hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada calon peminjam. Sebaliknya, ketika rasio NPF

rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki performa yang baik dalam mengelola risiko pembiayaan dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan pembiayaan.

Rasio NPF merupakan rasio pembiayaan yang dapat dikategorikan dalam tiga macam yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan lancar dan pembiayaan macet/bermasalah. Bertambahnya rasio NPF akan berdampak pada hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga menyebabkan menurunnya peluang keuntungan yang didapat. Dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara NPF terhadap profitabilitas adalah negatif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Naza Febriani, Gusganda Suria Manda (2021) dengan hasil NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Stewardship theory dalam pembiayaan bermasalah menjelaskan bahwa bank syariah sebagai *steward* akan menjaga, mengelola aset serta manajemen yang baik sehingga dapat menjaga nilai NPF tetap rendah agar mendapatkan profitabilitas yang optimal. Bank syariah sebagai *steward* akan berupaya dalam meminimalkan risiko pembiayaan, seperti seleksi pembiayaan dan pemantauan yang ketat dan cermat dan penanganan pembiayaan bermasalah yang efektif.⁵⁰

Teori sinyal disini dapat menjelaskan bahwa kinerja perusahaan ditunjukkan dengan sinyal – sinyal yang berisi informasi yang akan diterima oleh masyarakat maupun investor. Informasi tersebut berisi rasio keuangan yang disajikan pada laporan keuangan yang dipublikasikan setiap bank syariah. Dalam laporan keuangan dapat dilihat nilai rasio NPF yang sehat atau tidak, yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh bank syariah dengan melihat nilai rasio ROA yang telah disajikan melalui laporan keuangan bank syariah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu :

H₁ : : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

2.4.2. Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Rasio ini dapat digunakan juga untuk melihat kemampuan bank dalam menyediakan dana yang dibutuhkan debitur, baik menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat maupun dana modal bank sendiri. Jika bank dapat

⁵⁰ Erneta Aisyia Zahra and Siti Mutmainah, “Pengaruh Model Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2018-2022),” *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024), <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

menyediakan dana yang dibutuhkan debitur , maka hasil dari perhitungan rasio FDR ini akan tinggi.

Nilai rasio FDR dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, jika rasio FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun rendah maka bank bisa dinilai belum optimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah. Ketika nilai rasio FDR meningkat maka laba yang akan didapat mengalami penurunan dan likuiditas bank akan menurun. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak dana yang digunakan untuk pembiayaan maka dana yang tersedia akan berkurang dan dapat mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan nilai FDR yang tidak terkendali dapat menyebabkan risiko pembiayaan dan menurunkan profitabilitas. Jika rasio FDR rendah maka menunjukkan bank memiliki banyak dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, hal ini berarti bank kurang optimal dalam menyalurkan pembiayaan. Manajemen bank perlu memperhatikan dan berhati – hati dalam mengelola FDR agar tetap pada kategori sehat. Dapat diambil kesimpulan hubungan antara rasio FDR dan profitabilitas adalah hubungan negatif. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Sudarsono dkk (2018), Dwi Desvia Nurmasari (2022), dengan hasil penelitian FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Stewardship theory dalam likuiditas terhadap profitabilitas menjelaskan bahwa bank syariah sebagai *steward* akan berusaha menjaga keseimbangan nilai FDR dalam menyalurkan pembiayaan dan memaksimalkan profitabilitas yang akan diperoleh dengan mempertimbangkan risiko – risiko yang akan terjadi dan menjaga likuiditas bank agar mendapat profitabilitas yang optimal.

Teori sinyal disini dapat menjelaskan bahwa kinerja perusahaan ditunjukkan dengan sinyal – sinyal yang berisi informasi yang akan diterima oleh masyarakat maupun investor. Informasi tersebut berisi rasio keuangan yang disajikan pada laporan keuangan yang dipublikasikan setiap bank syariah. Dalam laporan keuangan dapat dilihat nilai rasio BOPO yang sehat atau tidak, ketika BOPO meningkat maka profitabilitas yang didapat bank syariah akan menurun.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu :

H₂ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

2.4.3. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam mengevaluasi kinerja operasional bank cara yang digunakan adalah dengan melihat efisiensi operasional yaitu dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional.⁵¹ BOPO merupakan salah satu indikator efisiensi pengelolaan kegiatan operasional bank. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik, sehingga kecil kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah dan dapat memungkinkan bank mendapatkan keuntungan serta kinerja ROA yang dihasilkan semakin tinggi. Sebaliknya jika rasio BOPO semakin tinggi maka bank kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dapat diambil kesimpulan hubungan antara rasio BOPO dan profitabilitas adalah hubungan negatif. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nadudin, Imamudin Yuiadi (2022) dan Dinda Naza Febriani, Rofiul Wahyudi (2020) dengan hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Stewardship theory dalam efisiensi operasional menjelaskan terdapat hubungan dalam efisiensi operasional dengan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang didasari prinsip saling percaya antara *principal* (pemegang saham) dengan pihak manajemen bank yang bertugas sebagai *steward* yang memiliki tanggung jawab dalam kepentingan keseluruhan manajemen bank. Pihak manajemen bank yang baik akan berusaha menjaga nilai BOPO tetap sehat yaitu dengan rendahnya nilai BOPO, karena semakin nilai BOPO rendah maka profitabilitas yang didapat akan meningkat. Dalam menjaga nilai BOPO manajemen bank selaku *steward* dapat mengimplementasikan suatu proses dan sistem yang efisien untuk meningkatkan produktivitas dengan mengendalikan biaya yang dikeluarkan, serta berupaya meningkatkan pendapatan.⁵²

Teori sinyal disini dapat menjelaskan bahwa kinerja perusahaan ditunjukkan dengan sinyal – sinyal yang berisi informasi yang akan diterima oleh masyarakat maupun investor. Informasi tersebut berisi rasio keuangan yang disajikan pada laporan keuangan yang dipublikasikan setiap bank syariah. Dalam laporan keuangan dapat dilihat nilai rasio BOPO yang sehat atau tidak, yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh bank syariah dengan melihat nilai rasio ROA yang telah disajikan melalui laporan keuangan bank syariah.

⁵¹ Muhammad Irfan Ubaidillah and Al Muizzuddin Fazaalloh, “Analisis Kinerja BPR Syariah Di Jawa Timur: Studi Kasus Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19,” *Islamic Economics and Finance in Focus* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.01.08>. Hlm 115

⁵² Zahra and Mutmainah, “Pengaruh Model Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2018-2022).”

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu :

H₃ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Jenis datanya berbentuk angka atau numerik.⁵³ Datanya bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai – nilai suatu variabel. Berdasarkan obyek penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berisi lebih dari satu obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel terikat *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu NPF (X1), FDR (X2), BOPO (X3) dan variabel dependen ROA (Y).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia yang meliputi hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan. Data ini diperoleh dari laporan penelitian terdahulu, laporan keuangan yang sudah diunggah pada *website* resmi dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan. Data pada penelitian ini merupakan data *time series* dan *cross section*. Data data *time series* merupakan data yang terbentuk lebih dari satu periode waktu dengan satu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang terbentuk dalam satu periode waktu dengan lebih dari satu individu.⁵⁴ Data *time series* yang digunakan pada penelitian ini merupakan data tahunan selama enam tahun, yakni tahun 2019 – 2024. Data *cross section* pada penelitian ini berisi data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berada di Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur tahun 2019 – 2024 yang didapatkan dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

⁵³ Firdaus and Zamzam Fakhry, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm 93

⁵⁴ Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Ddan Ekonomi Dengan Eviews 11* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021). Hlm 3

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek atau individu dengan karakteristik tertentu yang jelas dan lengkap untuk bahan penelitian.⁵⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Jawa Timur dan telah terdaftar di data statistik perbankan syariah di *website* OJK yaitu sebanyak 26 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. Pengambilan sampel dilakukan secara spesifik agar mendapatkan sampel yang benar – benar berfungsi dan menggambarkan keadaan dari populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau *judgement sampling*, yaitu sebuah teknik dalam menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif.⁵⁶ Adapun kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut :

- a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019 - 2024
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang secara teratur mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan jelas selama 6 tahun terakhir (2019 – 2024)
- c. Dalam laporan keuangan bank terdapat variable – variable yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019 - 2023	26
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang tidak mengeluarkan laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2019 - 2023	6
	Jumlah Sampel	20

⁵⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok - Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012). Hlm 84

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 85

Berdasarkan kriteria diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini terdapat 20 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memenuhi kriteria, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA BPRS
1	PT BPRS Baktimakmur Indah
2	PT BPRS Amanah Sejahtera
3	PT BPRS Daya Artha Mentari
4	PT BPRS Al Mabror Babadan
5	PT BPRS Situbondo
6	PT BPRS Bhakti Sumekar Perseroda
7	PT BPRS Lantabur Tebuireng
8	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen
9	PT BPRS Karya Mugi Sentosa
10	PT BPRS Sarana Prima Mandiri
11	PT BPRS Tanmiya Artha
12	PT BPRS Annisa Mukti
13	PT BPRS Madinah
14	PT BPRS Artha Pamenang
15	PT BPRS Rahma Syariah
16	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang
17	PT BPRS Unawi Barokah
18	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang Perseroda
19	PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera
20	PT BPRS Kabupaten Ngawi (Perseroda)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan proses dalam mengumpulkan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah tersedia dalam dokumen atau arsip yang dapat mendukung penelitian.⁵⁷ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran

⁵⁷ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020). Hlm 55

menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet. Data didapatkan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dengan menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada periode tahun 2019 – 2024. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 480 data yang berasal dari laporan tahunan 2019 – 2024 pada 20 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur dengan 4 variabel penelitian.

3.4. Definisi Variabel

3.4.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan tentang variabel – variabel yang ada dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi NPF, FDR, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen, dengan uraian sebagai berikut :

1. NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah.

2. FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dan mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakannya kepada deposan.

3. BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

4. ROA

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel digunakan untuk menentukan indikator – indikator yang akan diteliti dan menjelaskan makna variabel secara terperinci.⁵⁸ Definisi operasional dilakukan guna menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian.

⁵⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Hlm 47

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.	$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam mengembalikan dana deposan saat penarikan dana dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
	efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya .	
ROA (<i>Return on Assets</i>)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian melalui metode regresi data panel. Data panel yaitu data yang berisi gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *Eviews 12* dan kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	: Profitabilitas (ROA)
a	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	: Koefisien regresi masing – masing
X_1	: Pembiayaan bermasalah (NPF)
X_2	: Likuiditas (FDR)
X_2	: Efisiensi Operasional (BOPO)
e	: Tingkat kesalahan

3.5.2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi atau penaksiran model regresi dalam data panel dapat dilakukan beberapa pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut penjelasan mengenai 3 model regresi data panel tersebut :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model regresi data panel yang mengabaikan perbedaan dimensi individu dan periode waktu, dengan kata lain model regresi data panel ini menganggap bahwa semua data sama dalam berbagai periode waktu. Parameter pada *Common Effect Model* dilakukan dengan cara mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan antara individu dan waktu.⁵⁹ Model ini dikenal dengan model *Ordinary Least Square* (OLS).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan perbedaan yang ada pada individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Dalam menangkap perbedaan intersep antar perusahaan dapat digunakan variabel *dummy*. Namun slop antar perusahaan akan tetap sama. Model ini dikenal dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).⁶⁰

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang memungkinkan dapat muncul dalam hubungan antar individu dan antar waktu. Pada model ini terdapat perbedaan intersep dalam setiap individu, oleh karena itu terdapat 2 komponen residual yaitu residual individu dan residual menyeluruh.⁶¹ Residual individu merupakan residual yang terdapat dalam masing – masing data *cross section*, sedangkan residual menyeluruh merupakan residual kombinasi antara *time series* dan *cross section*. Model ini dikenal dengan *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.3. Pemilihan Model Estimasi

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu pendekatan *Common Effect Model* (CEM), pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan

⁵⁹ Misfi Laili. Rohmi, *Buku Ajar Pengantar Ekonometrika Teori Dan Praktik*, 1st ed. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). Hlm 116

⁶⁰ Eviatiwi. Kusumaningtyas et al., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews* (Jawa Timur: Academia Publication, 2022). Hlm 20

⁶¹ Rohmi, *Buku Ajar Pengantar Ekonometrika Teori Dan Praktik*. Hlm 116

pendekatan *Random Effect Model* (REM). Dari tiga pendekatan yang telah dijelaskan, selanjutnya dipilih salah satu yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ada. Untuk memilih model yang sesuai, maka dapat dilakukan pemilihan model regresi dengan menggunakan tiga uji yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.⁶²

a. Uji Chow

Uji *chow* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik antara pendekatan *Common Effect Model* dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dalam sebuah penelitian. Hipotesis pada uji *chow* yaitu :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *common effect model* merupakan model yang terbaik untuk model regresi ini. Sebaliknya jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah uji yang dilakukan untuk memilih yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* pada sebuah penelitian.

Hipotesis pada uji hausman:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* adalah model yang terbaik untuk model regresi ini. Sedangkan jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang dilakukan untuk memilih yang terbaik antara *random effect model* dengan *Common Effect Model* dalam sebuah penelitian.

Hipotesis pada uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

⁶² Rohmi. Hlm 117

Apabila nilai *Prob.Chi-square* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *Common Effect Model* adalah model yang terbaik untuk model regresi ini. Sebaliknya jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa *Random Effect Model* lebih baik digunakan pada regresi ini

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan parameter yang tepat, perlu dilakukan beberapa uji untuk mengetahui apakah model yang terpilih sudah memenuhi asumsi klasik atau belum. Asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam beberapa penelitian adalah model regresi estimasi perlu memiliki residual berdistribusi normal, tidak ada masalah pada uji multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam evIEWS, model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya *Random Effect Model*, sedangkan *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi regresi data panel.⁶³ Jika hasil pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah *Random Effect Model*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, jika metode estimasi persamaan regresi data panel lebih cocok menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Model regresi data panel *Random Effect Model* merupakan metode yang menggunakan *Generalized Least Square* (GLS), dimana penggunaan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan karena data panel pada penelitian ini lebih bersifat *cross section* karena data *cross section* lebih banyak dibandingkan data *time series*, sedangkan uji autokorelasi hanya digunakan pada data *time series*. Uji normalitas juga tidak perlu dilakukan karena bukan menjadi sesuatu yang harus dipenuhi dan uji heterokedastisitas serta uji multikolinieritas juga tidak perlu dilakukan karena metode *Generalized Least Square* (GLS) dapat menyelesaikan masalah heterokedastisitas dan multikolinieritas.⁶⁴

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik yaitu untuk menilai apakah data yang akan digunakan layak untuk dianalisis, hal tersebut penting agar tidak menimbulkan bias. Namun, pada penelitian dengan menggunakan data panel tidak semua uji asumsi klasik

⁶³ Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter, *Dasar - Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

⁶⁴ Agus Tri. Basuki and Nano. Prawoto, *Analisis Regresi Dalam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

harus dilakukan, hal tersebut karena analisis data panel dapat meminimalisir akan adanya bias yang akan muncul dalam hasil analisis. Keunggulan data panel mampu mendeteksi serta mengukur dampak dengan lebih baik dibandingkan dengan metode *cross section* maupun *time series*.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi yang dipakai yaitu analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi data panel dilakukan untuk memperhitungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan diteliti. Persamaan umumnya yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas, a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen⁸⁶. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai R^2 pada tabel Model Summary dari hasil analisis regresi. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel independen semakin kuat mempengaruhi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0-1. Jika R^2 menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka diartikan bahwa secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dapat digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, signifikan atau tidaknya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen ditentukan dengan melihat besarnya nilai Sig. pada tabel coefficients. Suatu variabel independen dikatakan signifikan mempengaruhi variabel dependen apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Sedangkan apabila nilai Sig. lebih besar 0,05 maka dikatakan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang terdaftar di OJK. Hasil pemilihan sampel berjumlah 20 BPRS, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur pada tahun 2019 – 2024 yang sudah dipublikasikan di website resmi OJK. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah 20 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

4.1.1. PT BPRS Baktimakmur Indah

PT BPRS Baktimakmur Indah merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang pertama kali didirikan di Jawa Timur pada tahun 1993, dengan kantor pusat yang terletak di Ruko Graha Niaga Citra Krian Blok 6-7, Jalan Raya Surabaya – Krian KM. 29 Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.⁶⁵ BPRS Baktimakmur Indah mendapatkan izin prinsip pada 29 Juli 1993 dari Departemen Keuangan RI No. S-11088/MK.17/1993 dan memiliki akta pendirian dari Notaris Noor Irawati, SH No. 266 pada tanggal 18 Agustus 1993, serta mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan RI No. Kep-024/KM.17/1994 pada tanggal 9 Februari 1994.

4.1.2. PT BPRS Amanah Sejahtera

PT BPRS Amanah Sejahtera berdiri pada tanggal 26 Desember 1995 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Januari 1996 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Kalimantan No. 107 GKB Gresik 61171 Jawa Timur dan memiliki 7 kantor layanan yang ada di Gresik, Surabaya dan Lamongan.⁶⁶ BPRS Amanah Sejahtera mendapatkan izin prinsip pada tanggal 14 Maret 1995 dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.S-309/MK.17/1995 dan mendapat izin usaha pada tanggal 19 Desember 1995 dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep – 439/KM.17/1995.

⁶⁵ “Www.Bprsbaktimakmur.Com,” n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁶⁶ “Www.Amanahsejahtera.Co.Id,” n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

4.1.3. PT BPRS Daya Artha Mentari

PT BPRS Daya Artha Mentari merupakan BPRS yang pertama kali di kabupaten Pasuruan dengan kantor pusat yang terletak di Jl. R.A Kartini No. 37 Bangil, Kab. Pasuruan, Jawa Timur. BPRS Daya Artha Mentari mendapatkan izin prinsip pada 21 Desember 1994 dari Menteri Kehakiman No.02.18708.H.0101. dan mendapatkan izin untuk beroperasi dari Menteri Keuangan pada tanggal 4 Maret 1996 dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep. 095/KM.18/1996 . Pada tanggal 23 Maret 1996 BPRS Daya Artha Mentari diresmikan.

4.1.4. PT BPRS Al Maburr Babadan

PT BPRS Al Maburr Babadan memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Mayjend Sutoyo No. 23 Babadan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. BPRS Al Maburr Babadan mendapatkan izin prinsip pada tanggal 31 Agustus 1999 dengan dikeluarkannya Surat Deputi gubernur Bank Indonesia No. 1/14/DGB/UBPR/Rahasia dan pada tanggal 10 November 2000 BPRS Al Maburr Babadan mendapatkan izin usaha dengan dikeluarkannya Surat Deputi gubernur BI No. 2/27/KEP.DCS/2000.⁶⁷

4.1.5. PT BPRS Situbondo

PT BPRS Situbondo berdiri pada tanggal 13 Maret 2004 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Jawa No. 5 -6 Mimbaan, Kab. Situbondo, Jawa Timur dan memiliki 2 kantor kas yang berada di kecamatan Asembagus dan kecamatan Besuki. BPRS Situbondo merupakan BPR Syariah yang pertama kali didirikan di Kabupaten Situbondo yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Situbond, beberapa tokoh masyarakat dan para ulama.⁶⁸

4.1.6. PT BPRS Bhakti Sumekar Perseroda

PT BPRS Bhakti Sumekar Perseroda merupakan hasil akuisisi dari PT BPR Dana Merapi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep pada tanggal 16 September 2002 dengan dikeluarkannya Akta No. 24 oleh Notaris Kurniawan Surjanto, S.H., serta pada tanggal 11 November 2003 mendapat persetujuan dari Bank Indonesia No. 04/8/KEP/PBI/sb/2002. Perubahan nama dari PT BPR Sumekar menjadi PT BPRS Sumekar, serta perubahan sistem konvensional menjadi syariah tertuang dalam akta notaris Sukarini, S.H. di Sidoarjo No.1 pada tanggal 1 November 2003 dan telah mendapat pengesahan pada tanggal 19 Januari dari Departmen

⁶⁷ "Www.Bprsyariahmaburr.Com," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁶⁸ "Www.Bprssitubondo.Com," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

Kehakiman RI dan HAM RI No.C-01389 HT.01.04.TH 2004. BPRS Bhakti Sumekar memiliki kantor pusat di Jl. Trunjoyo No 137 Sumenep, Jawa Timur serta memiliki kantor cabang sebanyak 25 dan memiliki kantor kas sebanyak 4 kantor yang berada di Kabupaten Sumenepn Kabupaten Pamekasan.⁶⁹

4.1.7. PT BPRS Lantabur Tebuireng

PT BPRS Lantabur Tebuireng diresmikan pada tanggal 11 Agustus 2014, sebelumnya bernama P/T BPRS Lantabur yang didirikan pada tahun 2006. BPRS Lantabur Tebuireng memiliki 12 kantor yang tersebar di wilayah Jombang, Mojokerto, Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan kantor pusat yang terletak di Jl. A.Yani Ruko Citra Niaga, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.⁷⁰

4.1.8. PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen

PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen resmi beroperasi pada tanggal 1 September 2006, BPRS ini berasal dari PT BPR Bumi Rnjani Kepanjen yang berdiri pada tahun 1992 yang berawal berprinsip konvensional berubah menjadi sistem syariah pada tanggal 7 Agustus 2006. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen memiliki 2 kantor cabang, 9 kantor kas dan kantor pusat yang terletak pada Jl. A. Yani No. 130 Kepanjen, Malang.⁷¹

4.1.9. PT BPRS Karya Mugi Sentosa

PT BPRS Karya Mugi Sentosa mulai beroperasi pada tanggal 19 September 2007 dan didirikan pada tanggal 9 Maret 2007 berdasarkan Akta Notaris Syaiful Rahman, S.H. No. 9. BPRS Karya Mugi Sentosa memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Margorejo Indah No. 70D Margorejo, Wonocolo, Surabaya.⁷²

4.1.10. PT BPRS Sarana Prima Mandiri

PT BPRS Sarana Prima Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 2008 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No.10/41/KEP.GBI/2008 tanggal 19 Juni 2008. Berawal dengan nama PT BPRS Sarana Pamekasan dan mengalami perubahan nama menjadi PT BPRS Sarana Prima Mandiri pada tahun 2012 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Agus Salin No. 20 Pamekasan, Jawa Timur.⁷³

⁶⁹ “Www.Bhaktisumekar.Co.Id,” n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁷⁰ “Www.Bprslantabur.Id,” n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁷¹ “Www.Syariahrinjani.Co.Id,” n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁷² “Www.Karyamugisentosa.Co.Id,” n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁷³ “Www.Banksyariahspm.Co.Id,” n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

4.1.11. PT BPRS Tanmiya Artha

PT BPRS Tanmiya Artha berdiri pada tanggal 24 April 2008 berdasarkan Akta Notaris Sudarti Budiono, S.H. No. 35. Kantor pusat terletak di Jl. Brawijaya No.40/A 17, Kediri, Jawa Timur dan memiliki 3 kantor kas yang terletak di Jamsaren, Ngadiluwih, dan Pare.⁷⁴

4.1.12. PT BPRS Annisa Mukti

PT BPRS Annisa Mukti mulai beroperasi pada tanggal 15 Januari 2009 dan didirikan pada tanggal 4 Agustus 2008 berdasarkan Akta Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H, M.H. No. 5 di Surabaya. BPRS Annisa Mukti memiliki izin usaha pada tanggal 30 Desember 008 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu Surat Keputusan Gubernur BI No.10/87/KEP.GBI/DpG/2008. Kantor pusat berada di Jl. Letjend Suprpto12C, Kepuhkiriman, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.⁷⁵

4.1.13. PT BPRS Madinah

PT BPRS Madinah mulai beroperasi pada tanggal 9 Juni 2009 berdasarkan izin usaha dari Gubernur Bank Indonesia No.11/26/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 18 Mei 2009 dan didirikan pada tanggal 13 Oktober 2008 berdasarkan Akta Notaris No. 48 tahun 2008 oleh Notaris Haryo Bimo Bramantyo, S.H, M.Kn. Kantor pusat terletak di LamongrejoNo.77 Krajan, Jetis, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa timur.⁷⁶

4.1.14. PT BPRS Artha Pamenang

PT BPRS Artha Pamenang berdiri pada tanggal 23 Maret 2010 berdasarkan Akta Notaris Paulus Bingadipura, S.H. No. 162 tanggal 29 Oktober 2009. BPRS Artha Pamenang memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No.107A, Kab. Kediri, Jawa Timur.

4.1.15. PT BPRS Rahma Syariah

PT BPRS Rahma Syariah mendapatkan izin usaha pada tanggal 27 April 2010 berdasarkan surat No. 12/601/DPbS dan resmi beroperasi pada tanggal 17 Mei 2010, dengan kantor pusat yang berada di Jl. DR Wahidin No. 85 Kab. Kediri, Jawa Timur.

4.1.16. PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang

PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang mulai beroperasi pada tanggal 3 November 2010 dan didirikan tahun 2009 berdasarkan Akta Notaris Aswendy Kamuli No. 56

⁷⁴ "Www.Tanmiya-Artha.Co.Id," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁷⁵ "Www.Annisamukti.Co.Id," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁷⁶ "Www.Bprsmadinahlamongan.Co.Id," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

tahun 2009. Kantor pusatnya terletak di Jl. A Yani No. 20G Blimbing, Malang, Jawa Timur.⁷⁷

4.1.17. PT BPRS Unawi Barokah

PT BPRS Unawi Barokah berdiri pada 27 Mei 2010 berdasarkan Akta Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H. No. 78 di Kabupaten Sidoarjo. Disahkan pada tanggal 8 Juli 2010 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan No. AHU-34395.AH.01.01. Kantor pusatnya berada di Ruko Wdung Asri Blok B7 Jl. Raya Wadung Asri No. 46, Sidoarjo, Jawa Timur.⁷⁸

4.1.18. PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang

PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang didirikan pada tanggal 4 Februari 2010 berdasarkan Akta Notaris No.19 yang dibuat oleh Siti Choiriyah S.H. di Sidoarjo. BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang mulai beroperasi berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 2 Januari 2014, sebelumnya beroperasi berdasarkan prinsip konvensional pada tanggal 16 Juni 2010. Kantor pusat berada di Jl. Wahid Hasyim No.69 Sampang, Jawa Timur.⁷⁹

4.1.19. PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera

PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera mulai beroperasi pada tanggal 13 Desember 2016 dan mendapatkan izin usaha pada tanggal 28 November 2016 serta mendapatkan izin prinsip pada November 2015 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan didirikan pada tanggal 12 Maret 2016 berdasarkan Akta Notaris H. Romlan, S.H. No.11. Kantor pusatnya berada di Jl. Ir. H. Juanda No. 21, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur.⁸⁰

4.1.20. PT BPRS Kabupaten Ngawi

PT BPRS Kabupaten Ngawi didirikan pada tanggal 5 November 2018 berdasarkan izin prinsip pendirian No S.32/PB.1/2018 dan surat izin usaha dengan No. KEP-125/D.03/2019 dan disahkan Departmen Kehakiman RI dan HAM RI pada tanggal 8 Januari 2019 No. AHU-0000743.AH.01.01.Tahun 2019. Kantor pusatnya berada di Jl. Sultan Agung No. 121 Sidomulyo, Ketanggi, Kec. Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur.⁸¹

⁷⁷ "Www.Mail.Bprsmh-Malang.Co.Id," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁷⁸ "Www.Bprsunawi.Co.Id," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁷⁹ "Www.Banksampang.Com," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁸⁰ "Www.Mitrasyariahbank.Com," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

⁸¹ "Www.Banksyariahngawi.Co.Id," n.d. Diakses pada tanggal 14 Mei 2025

4.2. Pengujian Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Data penelitian yang telah dikumpulkan yakni *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA), selanjutnya diolah dengan statistik deskriptif yang kemudian hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

	NPF	FDR	BOPO	ROA
Mean	8.463167	103.2613	135.1581	1.923417
Median	6.795000	93.43000	85.94500	1.915000
Maximum	38.16000	506.0000	5525.210	30.05000
Minimum	0.010000	37.06000	1.570000	-55.48000
Std. Dev.	7.277352	56.97886	497.2146	7.536467
Skewness	1.720520	4.545675	10.74930	-2.957784
Kurtosis	6.260971	28.17473	117.0266	32.40778
Jarque-Bera	112.3735	3582.099	67321.32	4499.056
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1015.580	12391.35	16218.97	230.8100
Sum Sq. Dev.	6302.222	386344.2	29419466	6759.003
Observations	120	120	120	120

Sumber: *Output Exviews*

Berdasarkan hasil *output Exviews* pada tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 120 observasi.

a. *Non Performing Ratio* (NPF)

Variabel NPF menunjukkan mean sebesar 8,46% dengan standar deviasi sebesar 7,27%. Tingkat NPF yang dinyatakan sehat adalah $< 7\%$, maka hasil uji statistik pada tabel menunjukkan bahwa nilai NPF minimum 0,01% yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kabupaten Ngawi pada tahun 2019 – 2021 yang menunjukkan NPF sangat sehat, sedangkan nilai maksimum 38,16% yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri Kab. Pamekasan pada tahun 2024 yang menunjukkan tingkat NPF tidak sehat. Mean 8,46% menandakan bahwa rata – rata Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam penelitian ini pada rentan 2019 – 2024

mempunyai tingkat NPF dalam kategori sehat.

b. *Financial to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel FDR menunjukkan mean sebesar 103,26%, dengan standar deviasi 56,97%. Pada tabel diatas variabel FDR memiliki nilai minimum 37,06% yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Mentari Sejahtera pada tahun 2023 yang menunjukkan FDR sangat sehat, sedangkan nilai maksimumnya adalah 506,00% yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kabupaten Ngawi pada tahun 2019 yang menunjukkan FDR sangat tidak sehat. Dengan penilaian tingkat FDR yang dinyatakan sehat adalah $< 75 \%$.

c. *Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO)*

Variabel BOPO menunjukkan mean sebesar 135,15%, dengan standar deviasi sebesar 497,21%. Penilaian tingkat BOPO yang dinyatakan sehat $< 83\%$. Pada tabel diatas variabel BOPO memiliki nilai terendah 1,57% yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Mabrur Babadan Kab. Ponorogo tahun 2024 yang menunjukkan nilai BOPO sangat sehat, sedangkan nilai tertinggi 5.525,21 % yang menunjukkan nilai BOPO tidak sehat terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri Kab. Pamekasan tahun 2022.

d. *Return on Assets (ROA)*

Variabel ROA menunjukkan mean sebesar 1,923 %, dengan standar deviasi sebesar 7,53%. Penilaian tingkat ROA yang dinyatakan sehat $> 1,450\%$. Pada tabel diatas variabel ROA memiliki nilai terendah -55,48 % menunjukkan bahwa ROA tidak sehat yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri Kab. Pamekasan tahun 2022, sedangkan nilai ROA memiliki nilai tertinggi 30,05 % menunjukkan bahwa ROA sangat sehat yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri Kab. Pamekasan pada tahun 2023.

4.2.2. Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model terbaik antara *Commen Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan dua teknik analisis estimasi model. Untuk memperoleh model yang tepat dalam regresi data panel ini dibutuhkan dua teknik analisis model. Dua uji yang digunakan yaitu yang pertama *Chow Test*, test ini digunakan untuk memilih antara *Commen Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Kedua, uji yang digunakan adalah *Lagrange Multiplier Test* yang digunakan untuk memilih yang terbaik anatara *Commen Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam regresi data panel.

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.619143	1.125211	2.327690	0.0217
NPF	-0.024636	0.066895	-0.368274	0.7133
FDR	0.009683	0.008406	1.151884	0.2517
BOPO	-0.011003	0.000980	-11.22168	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.652869	1.103013	1.498503	0.1372
NPF	0.008650	0.074690	0.115814	0.9080
FDR	0.016849	0.008506	1.980899	0.0504
BOPO	-0.011413	0.000951	-12.00331	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.138021	1.154602	1.851739	0.0666
NPF	-0.007816	0.066628	-0.117305	0.9068
FDR	0.013253	0.008024	1.651534	0.1013
BOPO	-0.011224	0.000917	-12.24588	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil regresi data panel tersebut, selanjutnya dilakukan uji *Chow*. Uji *chow* digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai probabilitas untuk *Cross Section F*. Jika nilai $P < 0,05$ maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan jika $P > 0,05$ maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.401600	(19,97)	0.0028
Cross-section Chi-square	46.265478	9	0.0005

Sumber: *Output Eviews*

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* dari hasil uji *chow* adalah $0,0028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ***Fixed Effect Model*** lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil uji *Chow* tersebut, maka pengujian data berlanjut ke Uji *Hausman*.

Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil nilai probabilitas *Cross Section random*. Jika nilai $P > 0,05$ maka yang terpilih adalah *Random Effect Model*, sedangkan jika nilai $P < 0,05$ yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi –Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	5.397936	3	0.1449

Sumber: *Output Eviews*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross Section random* dari hasil uji Hausman adalah $0,1449 > 0,05$, maka yang terpilih adalah ***Random Effect Model***.

Uji *Lagrange Multiple*

Uji *Lagrange Multiple* digunakan untuk mengetahui model *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model (OLS)* dan digunakan untuk memastikan model hasil *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya. Jika nilai probabilitas Breush-Pagan (BP) $< 0,05$, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, sedangkan jika nilai probabilitas Breush-Pagan (BP) $> 0,05$ maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. 7 Hasil *Lagrange Multiple*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.110343 (0.0025)	0.549568 (0.4585)	9.659912 (0.0019)
Honda	3.018335 (0.0013)	-0.741329 (0.7708)	1.610086 (0.0537)

King-Wu	3.018335 (0.0013)	-0.741329 (0.7708)	0.718073 (0.2364)
Standardized Honda	3.293402 (0.0005)	-0.472516 (0.6817)	-1.950201 (0.9744)
Standardized King-Wu	3.293402 (0.0005)	-0.472516 (0.6817)	-2.36604 (0.9910)
Gourierieux, et al.*	--	--	9.110343 (0.0039)

Sumber: *Output Eviews*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Breush-Pagan dari hasil uji *Lagrange Multiplier* adalah $0,0025 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah ***Random Effect Model***.

4.2.3. Analisis Regresi dengan *Random Effect Model*

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh serta menunjukan arah dari masing – masing variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi akhir penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) Berikut ringkasan output *Random Effect Model* yang digunakan dalam model penelitian:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.138021	1.154602	1.851739	0.0666
NPF	-0.007816	0.066628	-0.117305	0.9068
FDR	0.013253	0.008024	1.651534	0.1013
BOPO	-0.011224	0.000917	-12.24588	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2025)

Dari tabel 4.8 menunjukan hasil regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Random*, sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 2,138021 - 0,007815*NPF + 0,013252*FDR - 0,011223*BOPO$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 2,138021 artinya tanpa adanya rasio NPF (X1), FDR (X2), BOPO (X3) maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan 213%.

b. Rasio NPF (X1)

Nilai koefisien NPF (X1) sebesar -0,007815 dengan arah negatif, artinya jika

variabel NPF mengalami penurunan sebesar satu satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,007815 dengan menganggap variabel independen lain konstan/tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pembiayaan bermasalah (NPF) dengan profitabilitas (ROA), semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan menunjukkan profitabilitas bank akan menurun.

c. Rasio FDR (X2)

Nilai koefisien FDR (X2) sebesar 0,013252 dengan arah positif, artinya jika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,013252 dengan menganggap variabel independen lain konstan/ tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas (FDR) dengan profitabilitas (ROA), semakin tinggi rasio FDR maka ROA akan meningkat.

d. Rasio BOPO (X3)

Nilai koefisien BOPO (X3) sebesar -0,011223 dengan arah negatif, artinya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,011223 dengan menganggap variabel independen lain tetap. Koefisien memiliki nilai negatif artinya yaitu terjadi hubungan negatif antara BOPO (X3) dengan profitabilitas (ROA), semakin tinggi nilai BOPO maka akan menunjukkan profitabilitas bank akan berkurang.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing – masing variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas $> 0,05$, maka disimpulkan jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti hipotesis ditolak.

Hipotesis pada uji t yaitu sebagai berikut :

H_0 = Variabel – variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel – variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan model regresi yang sudah terpilih, maka dapat diketahui pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai probabilitas dari masing – masing variabel.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.138021	1.154602	1.851739	0.0666
NPF	-0.007816	0.066628	-0.117305	0.9068
FDR	0.013253	0.008024	1.651534	0.1013
BOPO	-0.011224	0.000917	-12.24588	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah, 2025)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui nilai *probability* yang dapat menunjukkan pengaruh pada masing – masing variabel independen, yaitu :

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui nilai koefisien regresi NPF yakni -0.007816 menandakan hubungan antara NPF dengan ROA adalah negatif. Ini artinya, jika NPF mengalami kenaikan maka profitabilitas akan menurun. Hasil uji t pada variabel NPF (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,117305 < t \text{ tabel yaitu } 1,980272$ dan nilai signifikan $0,9068 > 0,05$, maka NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas berarti **H1 ditolak**.

2. Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien regresi FDR yakni 0,013253 menandakan hubungan antara FDR dengan ROA adalah positif. Ini artinya, jika FDR mengalami kenaikan maka profitabilitas akan ikut naik. Hasil uji t pada variabel FDR (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,651534 < t \text{ tabel yaitu } 1,980272$ dan nilai signifikan $0,1013 > 0,05$, maka FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas berarti **H2 ditolak**.

3. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien regresi BOPO yakni -0,011224 menandakan hubungan antara BOPO dengan ROA adalah negatif Hasil uji t pada variabel BOPO (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar

12,24588 > t tabel yaitu 1,980272 dan nilai signifikan 0,0000 < 0,05, maka BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas berarti **H3 diterima**.

4.2.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap semua variabel independen yang masuk dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.564645	Mean dependent var	1.307722
Adjusted R-squared	0.553385	S.D. dependent var	7.110894
S.E. of regression	4.752155	Sum squared resid	2619.626
F-statistic	50.14967	Durbin-Watson stat	1.566213
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 50,14967 dengan F tabel sebesar 2,682809 maka F hitung > F tabel dan nilai probabilitas (Prob F Statistic) sebesar 0,0000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPF, FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA BPRS di Jawa Timur.

4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.564645	Mean dependent var	1.307722
Adjusted R-squared	0.553385	S.D. dependent var	7.110894
S.E. of regression	4.752155	Sum squared resid	2619.626
F-statistic	50.14967	Durbin-Watson stat	1.566213
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui Nilai adjusted R squared sebesar 0,553385 atau 55,3385%. Nilai koefisien detreminasi tersebut menunjukan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR, BOPO mampu menjelaskan variabel ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur sebesar 55,3385 %, sedangkan sisanya yaitu 44,6615 (100 – nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hal ini terjadi disebabkan perbedaan kualitas data serta kemampuan masing – masing sampel yang telah diteliti. Dilihat dari tabel statistik deskriptif, terdapat beberapa sampel yang kurang bagus dalam kualitas , hal ini menyebabkan dampak

dampak buruk terhadap sampel – sampel yang lain, sehingga ketika sampel diolah bersamaan akan menghasilkan hasil yang kurang bagus. Diantara sampel yang kurang bagus adalah FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kabupaten Ngawi pada tahun 2019 sebesar 506,00%, NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri Kab. Pamekasan pada tahun 2024 sebesar 38,16%, BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri Kab. Pamekasan pada tahun 2022 sebesar 5.525,21%, dan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri Kab. Pamekasan pada tahun 2022 sebesar -55,48%, mengalami kenaikan 30,05% pada tahun 2023 dan mengalami penurunan sebesar -0,61% pada tahun 2024.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini disusun atas penelitian mengenai Pembiayaan Bermasalah, Pengaruh Likuiditas, Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada Tahun 2019 – 2024 yang dilihat dari indikator Pembiayaan Bermasalah yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF), Likuiditas yaitu rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR), Efisiensi Operasional yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta Profitabilitas yaitu rasio *Return on Asset* (ROA). Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada tahun 2019 – 2024 yang telah di *publish* di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu oleh aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*. Dari pengolahan data melalui *Eviews 12*, didapatkan hasil terkait pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pengaruh	Signifikan	Keputusan Hipotesis	Uji F	Adjusted R-squared
NPF (X1)	Tidak berpengaruh		Ditolak	0,0000	0,553385
FDR (X2)	Tidak berpengaruh		Ditolak		
BOPO (X30)	negatif	pengaruh	Diterima		

Sumber: Hasil Output *Eviews* (Data diolah, 2025)

4.3.1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.9, hasil regresi statistik variabel pembiayaan bermasalah yang pada penelitian menggunakan rasio NPF menunjukan hasil koefisien sebesar $-0,007816$. Nilai ini menunjukan pengaruh negatif dari pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,9068 > 0,05$ yang mana lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Maka dapat dikatakan hipotesis satu yang menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur **ditolak**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kharisma Abdul Yayan, Rizky Nur Ayuningtyas Putri (2024), menunjukan hasil bahwa rasio NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur⁸² dan juga penelitian Yulvita Galuh Kirana, Diah Santi Hariyani, Putri Oktovita Sari (2021), juga menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.⁸³

Dari penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga NPF perbankan dapat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan juga ketika NPF naik diikuti dengan optimalnya dalam pengelolaan operasional bank. Pernyataan tidak signifikan dalam hasil penelitian ini berarti bahwa hubungan negatif antara NPF dan profitabilitas tidak cukup kuat dalam membuktikan bahwa perubahan NPF secara pasti akan mempengaruhi profitabilitas.⁸⁴

Dalam *Stewardship theory* dengan hasil NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur berarti NPF tidak

⁸² Kharisma Abdul. Yayan and Rizky Nur Ayuningtyas. Putri, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018 – 2022.)," *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2024).

⁸³ Fitriyah and Sholikhin, "Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia."

⁸⁴ Kirana, Hariyani, and Sari, "Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah Di Indonesia."

berdampak secara langsung pada profitabilitas. Bank syariah sebagai *steward* yang berorientasi pada kepentingan organisasi dapat mengambil tindakan dalam meminimalkan dampak negatif NPF dan menjaga kinerja bank secara keseluruhan. Sehingga menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara NPF dan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Dalam teori sinyal dengan hasil NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur berarti dapat memberikan informasi pada masyarakat atau investor bahwa NPF tidak secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas dan bank memiliki manajemen risiko yang baik sehingga dapat mengelola pembiayaan bermasalah.

4.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.9 hasil regresi statistik variabel likuiditas yang pada penelitian menggunakan rasio FDR menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,013253. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif dari likuiditas terhadap profitabilitas. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,1013 > 0,05$ yang mana lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Maka dapat dikatakan hipotesis dua yang menyatakan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur **ditolak**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah (2024)⁸⁵ dan penelitian yang dilakukan oleh Miranda Pramitasari, M. Ridwan Basalamah, Aleria Irma Hatnety (2019)⁸⁶ menunjukkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Dari penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan

⁸⁵ Siti Nur. Azizah, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" 10, no. 1 (2024).

⁸⁶ Miranda Pramitasari, M. Ridwan Basalamah, and Aleria Irma Hatnety, "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Dan Fdr Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)" E Journal (2019): 108–21.

ketika nilai FDR yang semakin tinggi berarti bank menyalurkan pembiayaan semakin banyak, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam pengembalian dana pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan, hal tersebut terjadi karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak banyak menghasilkan kontribusi dalam menghasilkan laba dan kurangnya pengoptimalan dana pihak ketiga, disisi lain bank terlalu berlebihan dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga nilai FDR yang relatif besar belum tentu diikuti dengan profitabilitas yang besar juga.

Dalam *Stewardship theory* dengan hasil FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur berarti bank sebagai *steward* bertindak demi kepentingan perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga dan mengembangkan perusahaan jangka panjang, jadi bank fokus pada pertumbuhan jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek. Oleh sebab itu bank menghindari pembiayaan yang berlebihan, meskipun hal ini dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek, karena risiko yang akan dihadapi akan tinggi. Bank lebih menggunakan dananya untuk hal lain selain pembiayaan.

Dalam teori sinyal dengan hasil FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur berarti dapat dijadikan informasi bahwa FDR tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan dalam mendapatkan laba. Hal ini bisa terjadi karena ada faktor lain yang lebih dominan.

4.3.3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.9, hasil regresi statistik variabel biaya operasional yang pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dengan nilai koefisien sebesar -0,011224. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif likuiditas terhadap profitabilitas. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$ yang mana lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Maka dapat dikatakan hipotesis tiga yang menyatakan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dinda Naza Febriani dan Gusganda Suria Manda (2021) mengenai Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Fataya Muti Ahadin, dkk (2022) mengenai Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 – 2020, menunjukan hasil bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Dari penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti semakin besar rasio BOPO yang dimiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat menurunkan profitabilitas bank yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sebaliknya semakin kecil rasio BOPO berarti bank dalam menekan biaya operasionalnya efisien, sehingga bank dapat menjaga profitabilitasnya. Bank perlu mempertahankan biaya operasional yang rendah dan menggunakan seefisien mungkin bila ingin mendapatkan profitabilitas yang besar.

Dalam *Stewardship theory* dengan hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur berarti BOPO yang tinggi menunjukan inefisiensi operasional yang berarti bank sebagai *steward* tidak mengelola biaya operasional dengan efisien yang mengakibatkan profitabilitas yang didapat menurun.

Dalam teori sinyal dengan hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur berarti memberikan sinyal negatif pada masyarakat maupun investor mengenai tingginya nilai BOPO yang berakibat pada penurunan profitabilitas karena tingginya biaya operasional yang dikeluarkan, serta bank tidak efisien dalam mengelola biaya. Sehingga dapat berakibat pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada bank.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah yang diteliti menggunakan rasio NPF, Likuiditas yang diteliti menggunakan rasio FDR dan Efisiensi Operasional yang diteliti menggunakan rasio BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang dipublikasikan untuk umum dari periode 2019 – 2024.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai koefisien -0,007816. Nilai ini menunjukkan arah negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,9068 > 0,05$ yang mana lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Artinya semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), semakin rendah kemampuan bank dalam mendapatkan profitabilitasnya. Dan hubungan negatif antara NPF dan profitabilitas tidak cukup kuat dalam membuktikan bahwa perubahan NPF secara pasti akan mempengaruhi profitabilitas.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,013253. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif dari likuiditas terhadap profitabilitas. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,1013 > 0,05$ yang mana lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Penelitian menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan, hal tersebut terjadi karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak banyak menghasilkan kontribusi dalam menghasilkan laba dan kurangnya pengoptimalan dana pihak ketiga, disisi lain bank terlalu berlebihan dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga nilai FDR yang relatif besar belum tentu diikuti dengan profitabilitas yang besar juga.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien sebesar -0,011224. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif likuiditas terhadap profitabilitas. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$ yang mana lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan biaya operasional terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Artinya semakin besar rasio BOPO yang dimiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat menurunkan profitabilitas bank yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sebaliknya.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel atau jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding, seperti memasukan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang lain sebagai sampel dalam penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan indikator lain selain *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan dalam beberapa variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F, F Octaviany, M Ak, P S J Kennedy, M Ilhamiwati, and ... *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Malan: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AGu-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=%22lindung+nilai%22+atau+%22perbankan+syariah%22+atau+%22kurs+mata+uang%22&ots=z8ogQo-roA&sig=9cKqsfY0YIH_VyyGbojzNYqafc.
- Ahadani, Fataya Muti, A. Turmudi, and Zuhdan Ady Fataron. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016 - 2020.” *Ulu mu d d i n: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12 (2022): 19–40.
- Algifari. *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Ddan Ekonomi Dengan Eviews 11*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021.
- Anisa Dwi Utami, Lukman M Baga, Rahmat Yanuar, Tita Nursyamsiah, Busaid, and Yekti Mahanani. “Strategi Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.” *Al-Muzara’Ah* 11, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.47-61>.
- Ariyani, Desi. “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.” *Jurnal Al Iqtishad* 2, No 1 (2010).
- Astohar, and Tri Sumiyanti. “Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017.” *Among Makarti* 12, no. 1 (2019): 1–23. <https://doi.org/10.52353/ama.v12i1.173>.
- Azizah, Siti Nur. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” 10, no. 1 (2024).
- Azzahra, Nabila Syifa., Nur. Diana, and Dewi Diah. Fakhriyyah. “Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.” *Warta Ekonomi* 7, no. 2 (2024).
- Basuki, Agus Tri., and Nano. Prawoto. *Analisis Regresi Dalam*. Depok: PT Raja Garfindo Persada, 2016.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Febriani, Dinda Naza, and Gusganda Suria Manda. “Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Humaniora* 5, no. 1 (2021).

- Firdaus, and Zamzam Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fitriyah, Nida Laili., and Mohammad Yusron. Sholikhin. “Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2019): 173. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.528>.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Hidayat, Shofiyah, M. Abdul Ghapur, M. Salman Alfarisi, Reski Arinata, Joni Hendra, and ... “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal Pendidikan* ... 8, no. 2 (2024). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16345>.
- Iqbal Hasan, M. *Pokok - Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Junaidi, Listya Dewi. “Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Warta*, 2018.
- Khasanah, Fiya Nuri., and Diah. Krisnaningsih. “Pengaruh Aset Produktif Dan Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Bank BCA Syariah.” *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2024).
- Kirana, Yulvita Galuh, Diyah Santi Hariyani, and Putri Oktovita Sari. “Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah Di Indonesia.” *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6642>.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi., Sugiyanto., Eko. Subagyo, Wahyu Catur. Adinugroho, Jufri. Jacob, Yunike. Berry, Ani. Nuraini, Sudjono., and Silviana. Syah. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Jawa Timur: Academia Publication, 2022.
- Lukman, Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Mashadi, Muslikhun. *Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba*. Wonosobo: Gaceino, 2019.
- Maulana, Ag., and Nur Sakinah. “Konsep Toleransi Terhadap Orang Yang Berhutang Berdasarkan Surah Al-Baqarah 280.” *Kutubkhanah* 20, no. 2 (2021).
- Nopriansyah, Walidi, and M Unggul. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta:

- Kencana, 2019.
- Nur'aeni, Nur'aeni, Cyntia Dewi, and Vemy Suci Asih. "Pengaruh Non-Performing Financing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets Di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 21–34. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.3505>.
- Nurmasari, Dwi Desvia. "Pengaruh CAR, FDR, DPK Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia." *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2, no. 2 (2022): 233. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.15151>.
- "Peraturan OJK No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah," n.d.
- "Peraturan OJK Nomor 3/POJK/03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah," n.d.
- Pramitasari, Miranda, M. Ridwan Basalamah, and Aleria Irma Hatnety. "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Dan Fdr Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)" *E Journal* (2019): 108–21.
- Rohmi, Misfi Laili. *Buku Ajar Pengantar Ekonometrika Teori Dan Praktik*. 1st ed. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Rolianah, Wiwik Saidatur, Miftahurrahman Miftahurrahman, and Dewi Puspita Sari. "Analisis Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Iqtishaduna* 12, no. 2 (2021): 136–49. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i2.3457>.
- Sindo, Koran. "LPS Tutup 6 Bank Bermasalah." *Jurnal*is-Senin, 29 Juli 2019, 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/07/29/320/2084796/lps-tutup-6-bank-bermasalah?page=all>.
- Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibra, 2017.
- Soemitro, Andri. *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2019.
- "Sri Mulyani Taksir Kinerja Bank Syariah Minus Karena Corona," n.d. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200723165152-78-528247/sri-mulyani-taksir-kinerja-bank-syariah-minus-karena-corona>.
- "Statistik Perbankan Syariah," n.d. www.ojk.go.id.
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Eksoria, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* Vol 6, no. No 1 (2018). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>.
- Ubaidillah, Muhammad Irfan, and Al Muizzuddin Fazaalloh. "Analisis Kinerja BPR Syariah Di Jawa Timur: Studi Kasus Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19." *Islamic Economics and Finance in Focus* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.01.08>.
- Ulirrahmi, Fauzia. "Efisiensi Ekonomi Islam : Kajian Terhadap QS. Al Isra Ayat 26 - 29." *Pendekatan Filsafat Dalam Islam: Teori Dan Praktik* 4, no. 1 (2022).
- "Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," n.d.
- Wahyudi, Rofiul. "Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19" Vol 12, No (2020).
- Wiratna Sujarweni, V. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- "Www.Amanahsejahtera.Co.Id," n.d.
- "Www.Annisamukti.Co.Id," n.d.
- "Www.Banksampang.Com," n.d.
- "Www.Banksyariahngawi.Co.Id," n.d.
- "Www.Banksyariahspm.Co.Id," n.d.
- "Www.Bhaktisumekar.Co.Id," n.d.
- "Www.Bprsbaktimakmur.Com," n.d.
- "Www.Bprslantabur.Id," n.d.
- "Www.Bprsmadinahlamongan.Co.Id," n.d.
- "Www.Bprssitubondo.Com," n.d.
- "Www.Bprsunawi.Co.Id," n.d.
- "Www.Bprsyariahalmabrur.Com," n.d.
- "Www.Karyamugisentosa.Co.Id," n.d.
- "Www.Lps.Go.Id," n.d. <https://lps.go.id/bank-yang-dilikuidasi/>.
- "Www.Mail.Bprsmh-Malang.Co.Id," n.d.
- "Www.Mitrasyariahbank.Com," n.d.

“Www.Syariahrinjani.Co.Id,” n.d.

“Www.Tanmiya-Artha.Co.Id,” n.d.

Yayan, Kharisma Abdul., and Rizky Nur Ayuningtyas. Putri. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018 – 2022.” *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2024).

Zahra, Erneta Aisyia, and Siti Mutmainah. “Pengaruh Model Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2018-2022).” *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Data Pembiayaan Bermasalah (NPF), Likuiditas (FDR), Efisiensi Operasional (BOPO)

BANK	Tahun	NPF	FDR	BOPO	ROA
620022 - BPRS Baktimakmur Indah Kab. Sidoarjo	2019	4,62	100,81	79,48	3,08
	2020	4,78	100,44	85,89	1,67
	2021	6,29	96,20	81,53	2,38
	2022	13,01	94,48	80,83	2,19
	2023	21,77	100,40	92,15	0,98
	2024	33,33	89,44	120,63	-1,79
620050 - BPRS Amanah Sejahtera Kab. Gresik	2019	10,57	91,56	95,68	4,61
	2020	8,11	95,65	97,79	1,61
	2021	7,72	92,50	97,92	1,11
	2022	6,23	86,59	93,10	1,04
	2023	10,53	94,36	93,38	0,97
	2024	13,13	87,11	104,86	-0,50
620056 - BPRS Daya Artha Mentari Kab. Pasuruan	2019	14,00	88,00	88,00	2,00
	2020	15,26	96,70	95,35	0,60
	2021	9,98	87,71	94,52	0,58
	2022	5,41	97,95	96,39	0,66
	2023	9,24	92,65	114,32	-2,94
	2024	8,20	88,39	98,97	0,36
620073 - BPRS Al Mabur Babadan Kab. Ponorogo	2019	3,86	103,80	81,26	2,85
	2020	4,73	97,97	87,34	1,19
	2021	28,73	102,44	205,63	-15,91
	2022	22,25	86,64	84,01	1,86
	2023	15,52	83,90	94,47	0,71
	2024	5,97	91,64	1,57	1,03
620081 - BPRS Situbondo Kab. Situindo	2019	12,15	89,63	97,22	0,28
	2020	3,88	76,74	85,38	2,18
	2021	11,21	109,99	87,13	1,30
	2022	7,54	138,26	83,20	2,69
	2023	11,92	110,54	86,49	1,72
	2024	27,11	95,81	104,38	-1,07
620085 - BPRS Bhakti Sumekar Perseroda Kab. Sumenep	2019	3,77	102,36	88,15	1,45
	2020	4,37	98,26	84,44	1,71
	2021	3,82	89,00	85,48	1,59
	2022	4,40	83,71	85,11	1,44
	2023	4,39	72,67	86,10	1,33
	2024	7,25	77,64	85,61	1,41
620098 - BPRS Lantabur Tebuireng Kab. Jombang	2019	3,37	102,00	65,00	4,06
	2020	7,66	86,38	71,00	3,11
	2021	9,18	75,14	71,41	2,94
	2022	4,55	71,86	69,28	3,21
	2023	12,19	78,43	68,44	3,46
	2024	15,63	70,69	75,96	2,62
	2019	7,89	79,27	73,28	4,52

BANK	Tahun	NPF	FDR	BOPO	ROA
620106 - BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Kab. Malang/Probolinggo	2020	7,10	94,37	74,18	4,16
	2021	7,04	151,61	74,70	3,87
	2022	7,30	181,77	75,68	3,93
	2023	8,38	105,00	80,80	4,01
	2024	8,58	99,64	89,36	2,34
620113 - BPRS Karya Mugi Sentosa Kota Surabaya	2019	5,24	96,55	84,10	2,38
	2020	6,10	98,53	89,72	1,93
	2021	4,85	97,08	83,32	3,05
	2022	4,18	87,23	91,01	1,62
	2023	2,93	92,47	89,16	1,90
	2024	3,80	111,72	86,49	2,09
620127 - BPRS Sarana Prima Mandiri Kab. Pamekasan	2019	0,88	100,24	59,51	0,39
	2020	14,44	106,52	101,81	-5,99
	2021	12,34	86,92	211,26	-2,79
	2022	21,83	140,39	5525,21	-55,48
	2023	30,12	112,67	28,09	30,05
	2024	38,16	101,50	106,75	-0,61
620130 - BPRS Tanmiya Artha Kota Kediri	2019	4,51	83,38	60,50	5,26
	2020	3,96	77,40	68,47	4,98
	2021	6,66	75,75	65,98	4,75
	2022	6,88	79,78	66,20	5,12
	2023	9,33	130,92	70,28	25,88
	2024	18,30	122,05	71,06	24,91
620135 - BPRS Annisa Mukti Kab. Sidoarjo	2019	0,65	182,45	81,17	5,08
	2020	0,48	83,89	89,14	2,23
	2021	0,32	123,57	82,40	2,45
	2022	0,50	107,40	84,62	2,83
	2023	0,36	70,57	80,40	3,04
	2024	6,61	152,98	91,15	1,57
620139 - BPRS Madinah Kab. Lamongan	2019	6,91	109,96	78,95	3,36
	2020	6,81	88,50	90,17	1,29
	2021	10,95	87,56	87,88	1,67
	2022	17,96	102,57	114,27	-12,42
	2023	14,29	94,21	147,46	-7,55
	2024	16,21	116,46	109,06	-1,55
620147 - BPRS Artha Pamenang Kab. Kediri	2019	2,20	97,74	83,67	4,56
	2020	4,37	97,01	86,76	3,47
	2021	6,78	96,53	82,91	4,22
	2022	8,52	91,14	85,05	3,81
	2023	5,68	96,28	83,14	3,99
	2024	9,14	97,47	84,83	3,71
620150 - BPRS Rahma Syariah Kab. Kediri	2019	8,19	54,51	92,89	1,42
	2020	6,05	71,77	87,57	4,91
	2021	6,18	56,19	78,04	2,64
	2022	8,14	65,29	85,63	1,69
	2023	10,10	85,57	107,03	-1,57
	2024	8,18	83,99	88,12	2,19

BANK	Tahun	NPF	FDR	BOPO	ROA
620153 - BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	2019	7,00	108,00	86,00	2,00
	2020	6,75	110,06	92,21	1,30
	2021	6,57	102,12	91,34	1,38
	2022	5,38	92,04	90,66	1,43
	2023	7,04	153,58	90,87	1,82
	2024	7,20	180,80	85,62	2,99
620155 - BPRS Unawi Barokah Kab. Sidoarjo	2019	1,39	83,31	99,33	1,61
	2020	1,19	120,43	98,92	0,14
	2021	19,19	99,48	149,71	-0,08
	2022	13,27	47,75	312,87	-12,22
	2023	7,29	230,99	87,95	1,67
	2024	5,61	338,95	82,83	2,38
620166 - BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang Kab. Sampang	2019	22,65	371,15	91,04	14,42
	2020	3,93	88,72	175,85	-3,46
	2021	3,78	72,85	87,45	0,76
	2022	3,74	85,64	85,50	1,22
	2023	3,60	84,12	81,27	1,73
	2024	3,25	84,08	82,63	1,83
620180 - BPRS Mitra Mentari Sejahtera Kab. Ponorogo	2019	2,73	67,06	74,11	2,69
	2020	0,13	43,82	42,30	4,10
	2021	3,77	49,89	79,52	8,85
	2022	4,95	37,60	76,88	13,66
	2023	2,94	37,06	88,60	6,67
	2024	27,71	60,47	97,00	0,30
620183 - BPRS Kabupaten Ngawi	2019	0,01	506,00	96,00	0,26
	2020	0,01	75,56	61,54	4,22
	2021	0,01	74,38	69,09	2,77
	2022	0,02	88,30	68,26	3,83
	2023	0,29	89,82	73,89	3,80
	2024	0,17	104,51	65,65	3,66

LAMPIRAN HASIL UJI

1. Hasil Uji Deskriptif

	NPF	FDR	BOPO	ROA
Mean	8.463167	103.2613	135.1581	1.923417
Median	6.795000	93.43000	85.94500	1.915000
Maximum	38.16000	506.0000	5525.210	30.05000
Minimum	0.010000	37.06000	1.570000	-55.48000
Std. Dev.	7.277352	56.97886	497.2146	7.536467
Skewness	1.720520	4.545675	10.74930	-2.957784
Kurtosis	6.260971	28.17473	117.0266	32.40778
Jarque-Bera	112.3735	3582.099	67321.32	4499.056
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1015.580	12391.35	16218.97	230.8100
Sum Sq. Dev.	6302.222	386344.2	29419466	6759.003
Observations	120	120	120	120

2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/28/25 Time: 12:57
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.619143	1.125211	2.327690	0.0217
NPF	-0.024636	0.066895	-0.368274	0.7133
FDR	0.009683	0.008406	1.151884	0.2517
BOPO	-0.011003	0.000980	-11.22168	0.0000
R-squared	0.533099	Mean dependent var		1.923417
Adjusted R-squared	0.521024	S.D. dependent var		7.536467
S.E. of regression	5.215844	Akaike info criterion		6.174044
Sum squared resid	3155.784	Schwarz criterion		6.266961
Log likelihood	-366.4426	Hannan-Quinn criter.		6.211778
F-statistic	44.14893	Durbin-Watson stat		1.318862
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/28/25 Time: 12:51
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.652869	1.103013	1.498503	0.1372
NPF	0.008650	0.074690	0.115814	0.9080
FDR	0.016849	0.008506	1.980899	0.0504
BOPO	-0.011413	0.000951	-12.00331	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.682470	Mean dependent var	1.923417
Adjusted R-squared	0.610453	S.D. dependent var	7.536467
S.E. of regression	4.703786	Akaike info criterion	6.105165
Sum squared resid	2146.184	Schwarz criterion	6.639434
Log likelihood	-343.3099	Hannan-Quinn criter.	6.322134
F-statistic	9.476514	Durbin-Watson stat	1.896910
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/28/25 Time: 12:53
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 120
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.138021	1.154602	1.851739	0.0666
NPF	-0.007816	0.066628	-0.117305	0.9068
FDR	0.013253	0.008024	1.651534	0.1013
BOPO	-0.011224	0.000917	-12.24588	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.071176	0.1624
Idiosyncratic random	4.703786	0.8376

Weighted Statistics

R-squared	0.564645	Mean dependent var	1.307722
Adjusted R-squared	0.553385	S.D. dependent var	7.110894
S.E. of regression	4.752155	Sum squared resid	2619.626
F-statistic	50.14967	Durbin-Watson stat	1.566213
Prob(F-statistic)	0.000000		

5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.401600	(19,97)	0.0028
Cross-section Chi-square	46.265478	19	0.0005

6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.397936	3	0.1449

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPF	0.008650	-0.007816	0.001139	0.6257
FDR	0.016849	0.013253	0.000008	0.2023
BOPO	-0.011413	-0.011224	0.000000	0.4545

7. Hasil Uji Lagrange Multiple

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.110343 (0.0025)	0.549568 (0.4585)	9.659912 (0.0019)
Honda	3.018335 (0.0013)	-0.741329 (0.7708)	1.610086 (0.0537)
King-Wu	3.018335 (0.0013)	-0.741329 (0.7708)	0.718073 (0.2364)
Standardized Honda	3.293402 (0.0005)	-0.472516 (0.6817)	-1.950201 (0.9744)
Standardized King-Wu	3.293402 (0.0005)	-0.472516 (0.6817)	-2.366004 (0.9910)
Gourieroux, et al.	--	--	9.110343 (0.0039)

8. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/28/25 Time: 12:53
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.138021	1.154602	1.851739	0.0666
NPF	-0.007816	0.066628	-0.117305	0.9068
FDR	0.013253	0.008024	1.651534	0.1013
BOPO	-0.011224	0.000917	-12.24588	0.0000

b. Uji F

R-squared	0.564645	Mean dependent var	1.307722
Adjusted R-squared	0.553385	S.D. dependent var	7.110894
S.E. of regression	4.752155	Sum squared resid	2619.626
F-statistic	50.14967	Durbin-Watson stat	1.566213
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.564645	Mean dependent var	1.307722
Adjusted R-squared	0.553385	S.D. dependent var	7.110894
S.E. of regression	4.752155	Sum squared resid	2619.626
F-statistic	50.14967	Durbin-Watson stat	1.566213
Prob(F-statistic)	0.000000		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Misla Soniya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 16 September 1999
Alamat : Jl. Dondong RT 01 RW 06 Wonosari, Ngaliyan, Semarang
Agama : Islam
No. Hp : 085876401420
Kewarganegaraan : WNI
Email : soniya.misla99@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. MI Muhammadiyah Semarang
2. SMP N 18 Semarang
3. SMA N 6 Semarang
4. UIN Walisongo Semarang
Riwayat Organisasi : 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
2. Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo (KSPM)
3. Komunitas Bisnis UIN Walisongo (KOB)

Semarang, 18 Juni 2025



Misla Soniya

NIM. 1805036075